

**IMPLEMENTASI KURIKULUM KULIYATUL MU'ALIMAT
AL-ISLAMIYAH DALAM MENCETAK GURU ISLAM
BERKUALITAS DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUR
RIDWAN PARANGHARJO SONGGON BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM KULIYATUL MU'ALIMAT
AL-ISLAMIYAH DALAM MENCETAK GURU ISLAM
BERKUALITAS DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUR
RIDWAN PARANGHARJO SONGGON BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Fawaida Ilmalmaula
NIM: 221101030023
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM KULIYATUL MU'ALIMAT
AL-ISLAMIYAH DALAM MENCETAK GURU ISLAM
BERKUALITAS DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUR
RIDWAN PARANGHARJO SONGGON BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
(S.Pd.) Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Fawaida Ilmalmaula
NIM: 221101030023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

**IMPLEMENTASI KURIKULUM KULIYATUL MU'ALIMAT
AL-ISLAMIYAH DALAM MENCETAK GURU ISLAM
BERKUALITAS DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUR
RIDWAN PARANGHARJO SONGGON BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

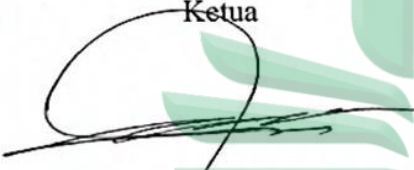
Hari: Selasa


Tanggal: 02 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016


Hatla, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 197703152023211003

Anggota:

1. **Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I.**
2. **Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah diantara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunnah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah:129)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta : Kementerian Agama, 2019),

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk terima kasih kepada orang-orang terbaik dalam hidupku yang telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan dukungan tanpa henti selama perjalanan akademisku. Penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua. Yang menjadi panutanku, ayah (Alm.) bapak Moch. Fauzi, S.Ag. yang telah pergi dahulu meninggalkan duka, namun meninggalkan jutaan do'a, semangat dan cinta yang terus mengalir. Beliau memang belum sempat menemani penulis dalam proses memperoleh gelar ini. Dan ibu Nurhidayati yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi utama dengan ketulusan kasih sayang, kesabaran dan dukungan tanpa batas dalam menyelesaikan Pendidikan.
2. Untuk Paman Bapak H.Slamet dan ibu Qori'ah yang senantiasa memberi semangat dan dukungan.
3. Untuk Adik saya Muhammad Dafa Maulana yang telah memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Untuk Fachrul Adjie Setiawan Sebagai *partner* yang selalu memberi dukungan semangat dan menemani dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Untuk teman-teman terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendampingi pada masa kuliah, memberi dukungan serta semangat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin puji Syukur pebulis panjatakan ke hadirat Allah Swt. Yang senantiasa melimpahkan taufik, dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa kita ke zaman sekarang ini. Alhamdulillah atas izin Allah Swt., peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu’alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari keberhasilan, dukungan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa terima kasih, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rector Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan semangat kepada penulis.

5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat terhadap proses penyusunan skripsi serta mata kuliah yang di tempuh.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta staf yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka selama masa perkuliahan.
7. Bapak Imam Nahdi Aslam selaku Pengasuh Pondok Pesantren Modern Daruridwan yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Titin Maslihah, S. Pd. selaku direktur Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Daruridwan sekaligus informan dalam penelitian saya beserta para guru dan santri Pondok Pesantren Modern Daruridwan.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, semangat dan do'a kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Agustus 2025

Fawaida Ilmalmaula
NIM. 221101030023

ABSTRAK

Fawaida Ilmalmaula, 2025: *Implementasi Kurikulum Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiah dalam Mencetak Guru Islam Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi*

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiah, Guru Islam Berkualitas

Kurikulum Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiah merupakan sistem pendidikan kaderisasi guru agama yang pertama kali dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai respons terhadap kebutuhan guru-guru Islam yang kompeten di era modern. Program enam tahun ini dirancang secara khusus dengan pendekatan integral yang memadukan kurikulum agama dan umum.

Fokus masalah yang diteliti adalah: 1) bagaimana perencanaan kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?. 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?. 3) Bagaimana evaluasi kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?.

Tujuan penelitian terdiri dari 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menggunakan Teknik purposive dengan sumber data dari pengasuh pondok pesantren, direktur kuliyatul mu'alimat al-islamiah, guru atau ustadzah, ketua pondok dan santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiah dalam mencetak guru islam yang berkualitas terdiri dari lima langkah, dimulai dari: Rapat persiapan awal tahun, seleksi dan integrasi guru baru, penyusunan konsep awal, penyesuaian jadwal dan finalisasi dan membuat jadwal atau menentukan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. 2) Pelaksanaannya melalui Integrasi kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiah dengan kurikulum kementerian agama, waktu pembelajaran yang terencana, pembiasaan bahasa arab dan inggis secara konsisten, kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. 3) evaluasi dengan cara evaluasi penilaian santri, ujian lisan dan ujian tulis, praktik mengajar, rapat evaluasi guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-tahap Penelitian.....	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
C. Pembahasan Temuan.....	113
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
DAFTAR LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

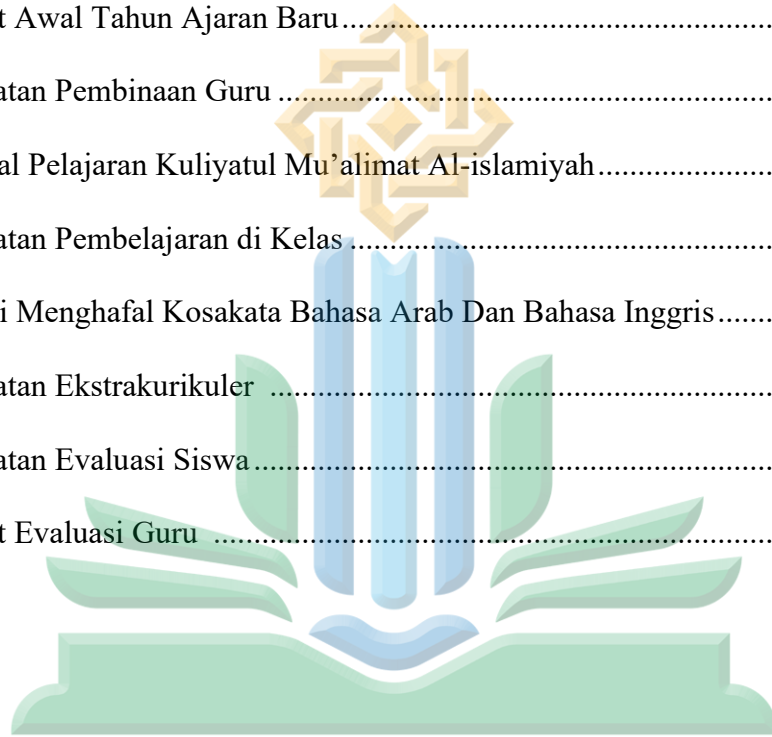
No Uraian	Hal
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Kajian Penelitian	27
3.1 Informan Penelitian.....	62
4.1 Struktur Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Modern Darurridwan	76
4.2 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan	91
4.3 Temuan Penelitian.....	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Pondok Pesantren Modern Darurridwan	74
4.2 Rapat Awal Tahun Ajaran Baru	81
4.3 Kegiatan Pembinaan Guru	79
4.4 Jadwal Pelajaran Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah	88
4.5 Kegiatan Pembelajaran di Kelas	97
4.6 Santri Menghafal Kosakata Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris	100
4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler	102
4.8 Kegiatan Evaluasi Siswa	105
4.9 Rapat Evaluasi Guru	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan pendidikan islam di Indonesia tidak terlepas dari dinamika kurikulum yang terus mengalami transformasi untuk menjawab tantangan zaman. Secara umum, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari kurikulum 1968, kurikulum kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, kurikulum 2013, hingga yang terbaru yaitu, kurikulum Merdeka.² Setiap perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan dengan kebutuhan Masyarakat dan merespons perkembangan global. Dalam konteks pendidikan islam, kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga menghasilkan lulusan yang holistik.³ Transformasi bentuk dan konten pendidikan islam di Indonesia tidak dapat diabaikan dari tuntutan perkembangan zaman yang menghadangnya. Namun proses perubahan ini bukanlah suatu kejadian yang berjalan dengan lancar dan tanpa adanya perbedaan pendapat di antara pihak-pihak yang terlibat. Latar belakang

² Sofia Khoirurrijal, Fadriati, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). Hal.1-2

³ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020). Hal.6

politik pendidikan pada masa kolonial turut mempengaruhi ketegangan dalam pergeseran tradisi yang sangat kuat menuju metode modern yang semakin mendesak.⁴

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap implementasi kurikulum Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiah sebagai model kaderisasi guru Perempuan dalam lingkungan pesantren modern yang mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan metode kontemporer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiyah dalam konteks pembinaan akhlak atau implementasi kurikulum secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji mekanisme perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum kuliyatul mu'alimat al-Islamiyah dalam rangka mencetak guru islam berkualitas. Selain itu, penelitian ini dilakukan di pondok pesantren modern darur ridwan yang merupakan salah satu cabang ideologis gontor dengan adaptasi lokal, sehingga memberikan perspektif unik mengenai bagaimana kurikulum yang berasal dari institusi besar dapat di implementasikan dan disesuaikan dengan konteks lokal tanpa kehilangan esensi dasarnya.

Alasan peneliti memilih topik ini adalah pertama, karena belum adanya penelitian mendalam yang secara khusus mengkaji tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum kuliyatul mu'alimat al-islamiyah di pondok pesantren modern darurridwan. Kedua, pesantren ini

⁴ Ahmad Royani, "Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan," vol. 16, 2018. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1242/942>

memiliki reputasi yang baik dalam menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual dan spiritual, sehingga penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor kurikuler yang mendukung keberhasilan tersebut. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum berbasis pesantren serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi model serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki nilai aplikatif dalam konteks peningkatan mutu pendidikan guru islam di Indonesia.

Perubahan zaman mengharuskan adanya pembaharuan system pendidikan. Kemajuan di bidang teknologi telah mengubah cara berpikir manusia saat ini. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk bersaing dalam kebaikan dengan mempersiapkan Lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan Masyarakat.⁵ Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi merupakan salah satu Lembaga pendidikan islam yang telah mengadopsi kurikulum kuliyyatul mu'alimat Al-Islamiyah sebagai upaya untuk mencetak guru islam yang berkualitas. Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah awalnya dikembangkan oleh pondok modern Darussalam Gontor dan telah diadaptasi oleh Pondok Pesantren Modern Daruridwan dengan beberapa penyesuaian lokal.⁶ Pondok

⁵ Siti Rodliyah, "Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no.1 (2019): 169-82, [10.14421/manageria.2019.41-10](https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-10)

⁶ Manshuruddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Pesantren Modern*, (Sumatera, CV. Azka Pustaka, 2021) 26

pesantren modern telah mengalami transformasi signifikan dengan menggabungkan kurikulum agama dan umum, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih dinamis. Kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah yang pertama kali diperkenalkan oleh pondok modern gontor, kini menjadi referensi bagi banyak pesantren, termasuk pondok pesantren modern darurridwan. Dengan penekanan pada penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari.

Kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah didasarkan pada teori pendidikan holistik George A. Beauchamp, yang menekankan kurikulum sebagai kerangka komprehensif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas kehidupan.⁷ Teori pendidikan islam dari zakiah daradjat juga menjadi pijakan, dengan menekankan peran guru sebagai teladan akhlak dan pendidik yang profesional. Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-islamiyah mengintegrasikan pendekatan ini melalui metode pembelajaran aktif seperti *talaqqi* (interaksi langsung), muhadatsah (percakapan bahasa) dan *muhafazah* (hafalan terstruktur). Selain itu kurikulum ini dirancang untuk membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Budaya religius berperan penting dalam pembentukan karakter suatu

⁷ Syafira Ayundya Early, Sari Setiyani, Tatu Hilaliyah, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 4, 2024.17654,
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

bangsa, karena tidak ada negara yang dapat mencapai pembangunan yang sukses jika moralitasnya rendah.⁸

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah telah berhasil diterapkan di berbagai pondok pesantren modern dengan fokus pada pembinaan akhlak dan kompetensi guru. Seperti pada penelitian Mujianto mengkaji implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam membentuk akhlak santri di era digital. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Aisyah Karti mengenai efektivitas kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam pembinaan akhlak mulia santriwati. Kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dijadikan pijakan pengembangan kurikulum karena keberhasilannya dalam menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum, serta kemampuan *bilingual*.⁹

Implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah juga didukung oleh undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menegaskan pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik.¹⁰ Selain itu, kurikulum ini sejalan dengan visi kementerian agama dalam penguatan pendidikan karakter berbasis pesantren. Pondok

⁸ Ahmad Royani, Model Pengembangan Budaya Relegius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Jember, Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, Vol 7 No 1, 2023, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.655>

⁹ Lutfi Ansori, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mua'llimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas", (Tesis, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

¹⁰ Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2009), 5

pesantren modern daruridwan telah memenuhi standar akreditasi dan legalitas resmi, sehingga kurikulum yang diterapkan memiliki dasar hukum yang kuat. Dengan demikian, jika kita melihat perkembangan sistem pendidikan di Indonesia saat ini, telah terjadi berbagai transformasi signifikan. Mulai dari penyempurnaan kurikulum, inovasi dalam metode pembelajaran, optimalisasi fasilitas pendukung, hingga peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pengajar. Berbagai perubahan dan kemajuan ini tentu tidak terpisahkan dari peran sistem pendidikan nasional.¹¹

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, salah satunya melalui kehadiran pondok pesantren modern yang menggabungkan kurikulum agama dengan pendidikan umum. Kurikulum ini dirancang untuk mencetak generasi yang menguasai ilmu agama, bahasa Arab, bahasa Inggris serta pengetahuan umum. Keunikan utamanya terletak pada sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keislaman seperti tauhid, fiqh, dan tafsir, tetapi juga mengajarkan sains, matematika, dan ilmu sosial secara seimbang. Sistem pengajaran bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari menjadi ciri khas lain yang membedakan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dari kurikulum pesantren tradisional. Metode pembelajaran yang dinamis melalui *talaqqi* (interaksi langsung),

¹¹ Choirul Ainia Dela, et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, h.95,

muhadatsah (percakapan bahasa), dan *muhafazhah* (hafalan terstruktur) menciptakan lingkungan belajar yang intensif dan efektif.

Strategi jitu Gontor lainnya dalam membangun peradaban sebagai sebuah kerja besar adalah dengan mewujudkan 1000 Gontor di Indonesia, baik cabang langsung ataupun pesantren alumni. Tempat dimana akan digembleng dan dilahirkan puluhan ribu alumni setiap tahun, sebagai calon pemimpin masa depan, calon intelektual dan calon wirausahawan.¹² Pada zaman sekarang ini pentingnya menekankan pendidikan, penanaman nilai, serta kewajiban menuntut dan mengajarkan ilmu. Prinsip-prinsip tersebut sangat relevan dengan dasar implementasi kurikulum, khususnya dalam pendidikan Islam. Sebagaimana dijelaskan pada Al-Qur'an Al-Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan

kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,”

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

¹² Dingot Hamonangan Ismail, Purnama Syae Purrohman, Abdul Ghoni dkk : *Relevansi Nilai Gontor Bagi Pengembangan Karir Profesional: Pemikiran Para Doktor & Guru Besar Alumni* (Ponorogo : Unida Gontor Press, 2022) 117

Ayat tersebut menunjukkan keterkaitan antara iman dan pengetahuan, menggambarkan bahwa pengetahuan tanpa nilai spiritual dapat mengarah pada kesombongan, sedangkan iman tanpa pengetahuan dapat terjebak dalam ketidaktahuan.¹³ Integrasi pendidikan akhlak, khususnya dari QS Al-Mujadilah ayat 11, dalam kurikulum pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan ini harus dirancang agar generasi muda memahami hubungan antara iman, ilmu, dan akhlak. Melalui pembelajaran interaktif dan berbasis pengalaman, siswa dapat lebih memahami pentingnya menggabungkan ketiga aspek tersebut.¹⁴

Selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang menegaskan ketinggian derajat orang berilmu, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya menuntut dan menyebarkan ilmu melalui sabda-sabda beliau. Diantara hadis-hadis yang menjadi landasan motivasi dalam pendidikan islam adalah hadis tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengajarkannya. Rasulullah SAW bersabda:¹⁵

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR.Muslim).

¹³ Siti Rohmah Kurniasih, Erni Haryanti, & A. Heris Hermawan, *Integrasi Ilmu dan Iman dalam Kurikulum: Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Jurnal At-Thariqah, 2023 8 (11607), 1–17. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2023.vol8\(1\).11607](https://doi.org/10.25299/althariqah.2023.vol8(1).11607)

¹⁴ Muhamad Ramdani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Qs. Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, Vol. (08) (02), 2024, 617

¹⁵ Muhammad Abduh Tuasikal, Rumaysho.com, 20 November, 2015, <https://shorturl.at/Pw1yY>

Dalam hadis ini menegaskan bahwa mencari ilmu dalam segala bentuknya yang bermanfaat adalah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah. Dalam konteks penelitian ini, hadis tersebut menjadi landasan normatif yang memperkuat tujuan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah di pondok pesantren modern Darur Ridwan dalam membentuk calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademik dan pedagogik, tetapi juga memiliki motivasi spiritual yang kuat.

Dalam implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah ini santri tidak hanya dibekali pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga menguasai bahasa asing dan wawasan umum yang memadai. Sistem asrama yang terstruktur menciptakan lingkungan pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, kemandirian, dan nilai-nilai kepemimpinan. Namun demikian, kurikulum ini juga menghadapi tantangan dalam hal adaptasi teknologi digital dan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan lokal, yang menjadi catatan penting untuk pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah telah membuktikan diri sebagai sistem pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi muslim yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Dalam pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah perlu adanya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Fenomena ini menarik untuk dikaji mengingat pesantren tersebut memiliki citra yang baik di masyarakat dalam menghasilkan lulusan yang kompeten secara

intelektual dan spiritual meskipun belum ada penelitian mendalam tentang mekanisme perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum KMI di Lembaga ini.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul implementasi kurikulum kuliyyatul mu'allimat al Islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'allimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Songgon Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'allimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum kuliyyatul mu'allimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah (KMI) dalam mencetak guru islam berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Songgon Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah (KMI) dalam mencetak guru islam berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi
3. Untuk Mendeskripsikan evaluasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah (KMI) dalam mencetak guru islam berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terkait dengan implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di pondok pesantren modern Selain itu juga bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian. meningkatkan pengetahuan, sikap, pemahaman dan

keterampilannya, serta menjadi bahan informasi dan referensi untuk peneliti lainnya yang menggunakan tema tidak berbeda yakni mengenai implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di pondok pesantren modern darurridwan parangharjo snggon banyuwangi pada penelitian ini.

b. Bagi Pondok Pesantren Modern Darurridwan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Pondok pesantren dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam impementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih bermanfaat dan semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan proses dinamis yang menghubungkan antara teori pendidikan dengan praktik pembelajaran di ruang kelas. Proses ini tidak sekadar menerapkan silabus secara kaku, melainkan melibatkan penyesuaian kreatif berdasarkan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kebutuhan masyarakat. Proses ini melibatkan guru, siswa, sarana prasarana, serta metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum yang baik harus mampu mengakomodasi perkembangan zaman, nilai-nilai lokal, dan tuntutan global sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten. Keberhasilan implementasi kurikulum dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. KMI (Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiah)

Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiah merupakan sistem pendidikan kaderisasi guru agama yang pertama kali dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai respons terhadap kebutuhan guru-guru Islam yang kompeten di era modern. Program enam tahun ini dirancang secara khusus dengan

pendekatan integral yang memadukan kurikulum agama dan umum. Metode pembelajarannya seringkali mengedepankan hafalan, diskusi, dan praktik mengajar sejak dini. Lulusan KMI diharapkan menjadi pendidik yang mampu membimbing generasi Muslim dengan integritas tinggi dan pemahaman agama yang baik.

Bahasa Arab dan Inggris dijadikan bahasa pengantar sehari-hari, menciptakan lingkungan bilingual yang intensif. Sistem evaluasinya menggunakan model kumulatif dengan ujian semester yang ketat, dimana santri harus mencapai standar kompetensi minimal di semua mata pelajaran. Lulusan KMI tidak hanya menguasai ilmu-ilmu Islam klasik seperti musthalah hadits dan usul fiqh, tetapi juga mampu mengajar mata pelajaran umum dengan perspektif Islam.

Jadi menurut peneliti kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah (KMI) terletak pada pendekatan pembelajaran aktifnya yang mengintegrasikan teori dan praktik secara simultan, khususnya melalui program microteaching dan pembiasaan bilingual Arab-Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Sistem evaluasi yang ketat dan komprehensif menjamin kualitas lulusan yang tidak hanya menguasai konten keilmuan tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis yang memadai.

3. Mencetak Guru Islam yang Berkualitas

Mencetak guru Islam yang berkualitas adalah sebuah komitmen untuk melahirkan pendidik yang unggul dalam ilmu dan amal. Guru yang dihasilkan tidak sekadar menguasai materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak, sabar, dan kreatif dalam mengajar. Mereka dibekali dengan pemahaman Al-Qur'an dan Sunnah, metodologi pengajaran modern, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, guru-guru ini dapat membimbing siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

4. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern merepresentasikan sintesis sempurna antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan metodologi pendidikan kontemporer. Berbeda dengan pesantren salaf yang berfokus pada kitab kuning, pesantren modern membangun sistem pendidikan terpadu yang mencakup tiga pilar: kurikulum integratif (agama-umum), sistem asrama 24 jam, dan pembinaan multikultural. Kehidupan di pesantren modern dijalani dengan jadwal yang ketat, mulai dari tahajud berjamaah, pembelajaran kelas, kegiatan ekstrakurikuler, hingga muhadatsah (percakapan bahasa asing). Keunggulannya terletak pada kemampuan menghasilkan lulusan yang sama-sama menguasai ilmu agama dan umum.

5. Implementasi Kurikulum Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah (KMI) Dalam Mencetak Guru Islam Yang Berkualitas Di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi

Kuliyatul mu'alimat al-islamiyah atau biasanya disingkat menjadi (KMI) merupakan kurikulum Pendidikan islam yang dirancang khusus untuk mencetak calon guru (mu'alimat) yang kompeten dalam bidang keislaman, pedagogik, dan akhlak mulia. كَلِيَّة Kuliyatul yang berarti Berarti "fakultas", "sekolah tinggi", atau "institut". Kata ini berasal dari akar kata *kulliyah* yang bermakna "universal" atau "menyeluruh," tetapi dalam konteks pendidikan, ia merujuk pada lembaga pendidikan tinggi. “*Mualimat*” adalah Bahasa arab yang artinya guru-guru perempuan (bentuk jamak dari mu'allimah/مُعَلِّمَة). Kata ini menunjukkan bahwa institusi ini khusus untuk mempersiapkan tenaga pendidik wanita dalam bidang pendidikan Islam. Al-Islamiyah (الإِسْلَامِيَّة) Berarti "Islam" atau "keislaman", menunjukkan bahwa kurikulum dan orientasi pendidikannya berbasis ajaran Islam. Jadi, kuliyatul Mu'alimat al-Islamiyah adalah sebuah Lembaga Pendidikan atau kurikulum sekolah yang mendidik calon guru perempuan dalam bidang pendidikan Islam, seperti mengajar di madrasah, sekolah Islam, atau lembaga pendidikan keagamaan.

Kurikulum ini mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum secara seimbang, sehingga menghasilkan pendidik yang tidak hanya menguasai materi ajar tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai islam dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum kuliyatul mu'alimat al

Islamiyah (KMI) di pondok pesantren modern darurridwan melibatkan proses sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hingga pengembangan berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan Pendidikan.

Pondok pesantren modern darurridwan menerapkan system pembelajaran integratif, dimana ilmu agama seperti tafsir, hadist dan fiqh dipadukan dalam ilmu umum seperti sains dan Bahasa dalam kerangka nilai-nilai islam. Metode pembelajaran tradisional pesantren, seperti sorogan dan bandongan tetap dipertahankan untuk menjaga sanad keilmuan, sementara pendekatan modern diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru islam yang berkualitas di sini tidak hanya dinilai dari penguasaan ilmu, tetapi juga keteladanan akhlak (*uswah hasanah*) dan kemampuan membimbing siswa secara spritual (*tarbiyah Islamiyah*).

Proses kaderisasi guru dilakukan melalui pembinaan intensif, monitoring dan praktik mengajar (*tadris*) sebagai bagian tak terpisahkan dari kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah (KMI). Selain itu pesantren ini juga mengembangkan *hidden kurikulum* yang menanamkan nilai-nilai disiplin, kepemimpinan, dan kesederhanaan melalui budaya sehari-hari di asrama dan lingkungan pesantren. Dengan kemadirian dan pengelolaan kurikulum dan finansial.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi, yang dirumuskan secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat mudah dan cepat memahami skripsi.

Skripsi ini terdiri dari lima bab dalam pedoman penulisan karya ilmiah, bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, yang dilanjutkan dengan bab I sampai dengan bab V. Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan, termasuk penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dalam menyusun tinjauan pustaka, kajian teori sebagai landasan karya ilmiah, serta pemaparan kajian teori.

Bab tiga membahas metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat menyajikan data dan analisis, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini menjadi akhir dari penulisan karya ilmiah dengan

menyimpulkan hasil penelitian. Selain itu, diberikan saran-saran yang ditujukan kepada sekolah, guru, atau pihak terkait lainnya. Penelitian ini juga dilengkapi dengan lampiran data pendukung untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya guna menghasilkan temuan tertentu berdasarkan situasi saat itu. Bagi peneliti pemula, studi terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan pembandingan saat mengembangkan penelitian baru. Dalam hal ini, peneliti dapat menemukan sejumlah penelitian terkait yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶ antara lain:

1. Penelitian Mujianto yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024 dengan judul tesis “Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul mu’alimin Al-Islamiyah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum dalam mendidik akhlak virtual santri di era digital. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai akhlak

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024). 47

Islam dapat diajarkan dan dinternalisasi melalui kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, serta bagaimana pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Jawa Tengah”, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang teori-teori pembelajaran akhlak, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai akhlak Islam dapat diajarkan dan dinternalisasi melalui kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, serta bagaimana pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Persamaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada akhlak virtual santri di era digital sedangkan penelitian ini fokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas.

2. Penelitian Aisyah Karti yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain)

¹⁷ Mujianto, Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Jawa Tengah”, (Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024)

Curup Tahun 2022. Dengan judul tesis “Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu’allimat Al-Islamiah (KMI) Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati Di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kurikulum dan pembinaan akhlak mulia pendidikan di pesantren khususnya, serta dapat memberikan kontribusi dan gambaran yang nyata tentang pembinaan akhlak mulia santri.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu’allimat Al-Islamiah (KMI) Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati Di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau”, mendeskripsikan kurikulum dan pembinaan akhlak mulia pendidikan di pesantren khususnya, serta dapat memberikan kontribusi dan gambaran yang nyata tentang pembinaan akhlak mulia santri. Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat mengembangkan teori mengenai penerapan kurikulum KMI di pondok.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada implemenasi kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia karna para santriwati sedangkan penelitian ini fokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas.

¹⁸ Aisyah Karti, “Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu’allimat Al-Islamiah (Kmi) Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati Di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022)

3. Penelitian Lutfi Ansori yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Uin Prof. K.H. Saifudin Zuhri Porwokerto 2024. Dengan judul tesis “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mua’lilimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum KMI di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mua’lilimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas”, dapat disimpulkan untuk Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mua’lilimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas”. menganalisis bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum KMI di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan KMI sedangkan penelitian ini berfokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas.

¹⁹Lutfi Ansori, “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mua’lilimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

4. Penelitian Riza Azhari merupakan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang 2023. Dengan judul disertasi “Model Pengembangan Kurikulum Mu’allimin Pondok Modern Darussalam Gontor”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kurikulum KMI di pondok Modern Gontor²⁰

Berdasarkan hasil penelitian Model Pengembangan Kurikulum Mu’allimin Pondok Modern Darussalam Gontor”, dapat diperoleh hasil mendeskripsikan konstruksi kurikulum, model pengembangan, implementasi model pengembangan kurikulum mu’alimin Pondok Modern Darussalam Gontor secara komprehensif.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada konstruksi kurikulum, implementasi model pengembangan kurikulum mu’alimin Pondok Modern Darussalam Gontor secara komprehensif sedangkan penelitian ini berfokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas.

5. Penelitian Aliffah Nur Islamiyati merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2022. Dengan Judul Skripsi “Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah

²⁰Riza Azhari, “Model Pengembangan Kurikulum Mu’allimin Pondok Modern Darussalam Gontor”, (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Malang 2023)

(Kmi) Di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah Pandeglang Banten". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum KMI secara komprehensif di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah Pandeglang Banten.²¹

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah Pandeglang Banten", hasil yang didapat mengetahui penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah dan dapat mengetahui evaluasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada penerapan dan evaluasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) sedangkan penelitian ini berfokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas.

6. Penelitian Mohammad Shofan Amrullah Al-Arif merupakan mahasiswa magister pendidikan agama islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024. Dengan jurnal yang berjudul "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di

²¹Aliffah Nur Islamiyati, Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah Pandeglang Banten", (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2022)

Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan tantangan penerapan kurikulum KMI guna meningkatkan kualitas pendidikan di kedua Lembaga.²²

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum KMI di kedua pondok pesantren sudah berjalan dengan baik dan relevan dalam mencetak calon guru yang kompeten. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui strategi adaptif, kepemimpinan yang kuat dan evaluasi berkelanjutan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada menganalisis efektivitas dan tantangan penerapan kurikulum KMI, sedangkan penelitian ini berfokus dalam mencetak calon guru islam yang berkualitas.

7. Penelitian Feri Lukman Rifa'I, Mohammad Ali, dkk, dengan jurnal yang berjudul "Manajemen Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dalam Menyiapkan Guru yang Berkualitas", 2024. Penelitian ini

²² Mohammad Shofan Amrullah Al-Arif, Muh Nur Rochim Maksu dkk, "Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024)

bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum di Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah dalam menyiapkan guru berkualitas.²³

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dalam Menyiapkan Guru yang Berkualitas” maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum ini berhasil mengintegrasikan ilmu agama dan umum melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan dengan metode inovatif dan keteladanan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Hasilnya, lulusannya tidak hanya menguasai kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi serta memiliki tujuan yang sama dalam menyiapkan guru yang berkualitas. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu fokus pada calon guru laki-laki(kuliyatul Mu'alimin) sedangkan penelitian ini berfokus pada calon guru Perempuan (kuliyatul mu'alimat).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian dengan Penelitian terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mujianto, “Implementasi	Hasil penelitian ini yaitu tentang	sama-sama menggunakan	penelitian terdahulu fokus

²³ Feri Lukman Rifa'I, Mohammad Ali, dkk, “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dalam menyiapkan Guru yang Berkualitas”, Jurnal Vol 5 No.1 tahun 2024, hal.195 <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.345>

	<p>Kurikulum KMI (Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Jawa Tengah”, 2024</p>	<p>memberikan wawasan yang lebih dalam tentang teori-teori pembelajaran akhlak, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai akhlak Islam dapat diajarkan dan diinternalisasi melalui kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah, serta bagaimana pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran.</p>	<p>metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>pada akhlak virtual santri di era digital sedangkan penelitian ini fokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas.</p>
2.	<p>Aisyah Karti, “Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah (Kmi) Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati Di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau”, 2022</p>	<p>mendeskrripsikan kurikulum dan pembinaan akhlak mulia pendidikan di pesantren khususnya, serta dapat memberikan kontribusi dan gambaran yang nyata tentang pembinaan akhlak mulia santri. Diharapkan hasil dari peneltian ini nantinya dapat mengembangkan teori mengenai penerapan</p>	<p>sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>penelitian terdahulu fokus pada implemenasi kurikulum KMI dalam pembinaan akhlak mulia karna para santriwati sedangkan penelitian ini fokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas.</p>

		kurikulum KMI di pondok		
3.	Lutfi Ansori, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mua'llimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas", 2024	Hasil penelitian ini yaitu dapat menganalisis bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum KMI di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas.	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	penelitian terdahulu fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan KMI sedangkan penelitian ini berfokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas.
4.	Riza Azhari, "Model Pengembangan Kurikulum Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor", 2023	mendeskrpsiikan konstruksi kurikulum, model pengembangan, implementasi model pengembangan kurikulum mu'alimin Pondok Modern Darussalam Gontor secara komprehensif.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	penelitian terdahulu fokus pada konstruksi kurikulum, implementasi model pengembangan kurikulum mu'alimin Pondok Modern Darussalam Gontor secara komprehensif sedangkan penelitian ini berfokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas.
5.	Aliffah Nur Islamiyati, "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah	penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darul	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-	penelitian terdahulu fokus pada penerapan dan evaluasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-

	(Kmi) Di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah Pandeglang Banten", 2022	Muzari'in Al-Islamiyah; Kedua, Untuk mengetahui evaluasi kurikulum Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darul Muzari'in Al-Islamiyah.	sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Islamiyah (KMI) sedangkan penelitian ini berfokus dalam mencetak guru islam yang berkualitas
6.	Mohammad Shofan Amrullah Al-Arif, "Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen", 2024	Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum KMI di kedua pondok pesantren sudah berjalan dengan baik dan relevan dalam mencetak calon guru yang kompeten. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui strategi adaptif, kepemimpinan yang kuat dan evaluasi berkelanjutan.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada menganalisis efektivitas dan tantangan penerapan kurikulum KMI, sedangkan penelitian ini berfokus dalam mencetak calon guru islam yang berkualitas.
7.	Feri Lukman Rifa'I, Mohammad Ali, dkk, "Manajemen Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dalam Menyiapkan	Kurikulum ini berhasil mengintegrasikan ilmu agama dan umum melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan dengan metode inovatif dan keteladanan, serta	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan	Penelitian terdahulu fokus pada calon guru laki-laki(kuliyatul Mu'alimin) sedangkan penelitian ini berfokus pada calon guru Perempuan (kuliyatul

	Guru yang Berkualitas”, 2024	evaluasi yang berkelanjutan. Hasilnya, lulusannya tidak hanya menguasai kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern.	melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi serta memiliki tujuan yang sama dalam menyiapkan guru yang berkualitas.	mu’alimat)
--	------------------------------	---	---	------------

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dan beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini lebih fokus dalam pengimplemantasian kurikulum KMI daam mencetak guru islam yang berkualitas di pondok pesantren modern darurridwan. Persamaannya adalah teretak pada kurikulum gontor yang digunakan dan diterapkan pada pondok pesantren modern.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²⁴

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024). 47

1. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi berasal dari istilah Bahasa Inggris “*to implement*”, yang berarti menerapkan atau menciptakan dampak atau pengaruh tertentu. Hal yang dilaksanakan tersebut dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, putusan pengadilan, atau kebijakan yang dirumuskan ke lembaga-lembaga negara. Proses implementasi biasanya dilakukan setelah suatu perencanaan dianggap matang dan siap dilaksanakan.

Para ahli mendefinisikan implementasi sebagai serangkaian aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekadar kegiatan biasa, melainkan suatu proses yang terstruktur dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan. Menurut para ahli, implementasi mencakup serangkaian kegiatan yang saling beradaptasi serta bertujuan untuk menyampaikan kebijakan kepada masyarakat agar yang diharapkan dapat tercapai.²⁵ Implementasi kurikulum dalam institusi pendidikan berbasis agama merupakan sebuah konteks yang sangat penting untuk dijelaskan. Tercapai atau tidak tercapainya sebuah kurikulum dalam

²⁵ Novan, M., Sumampouw, I., & Undap, G, “*Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Eksekutif, 1(1), 1–11, 2018.

sistem pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan.²⁶

Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah (KMI) merupakan suatu sistem pendidikan kaderisasi guru Islam yang bersifat integral dan holistik, dirancang khusus untuk mencetak pendidik perempuan yang kompeten dalam ilmu agama maupun umum. Secara konseptual, KMI berakar pada pemikiran K.H. Imam Zarkasyi bersama para pendiri Pondok Modern Gontor, yang menggabungkan tradisi pesantren dengan pendekatan pendidikan modern. Kurikulum ini dirancang berlangsung selama 24 jam Dimana kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler menyatu dalam kehidupan asrama. Metode yang digunakan bersifat aktif dan kontekstual, mengedepankan *talaqqi* (interaksi langsung), *muhafazhah* (hafalan terstruktur), dan *muhadatsah* (percakapan bahasa). Tujuan akhirnya adalah melahirkan guru Islam yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian yang berakhlak mulia, serta kemampuan berbahasa asing yang memadai sehingga siap berkontribusi dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

Implementasi kurikulum merupakan proses dinamis yang menghubungkan antara teori pendidikan dengan praktik pembelajaran di ruang kelas. Proses ini tidak sekadar menerapkan silabus secara

²⁶ Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y., "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7486–7495, 2022 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>.

kaku, melainkan melibatkan penyesuaian kreatif berdasarkan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kebutuhan masyarakat. Implementasi kurikulum mencakup serangkaian kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk menerapkan suatu kebijakan atau program pendidikan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan berbasis agama, implementasi kurikulum memiliki peran penting dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan, terutama dalam memastikan bahwa nilai-nilai keislaman terintegrasi secara harmonis dengan kompetensi akademik yang dibutuhkan di era modern.

Dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Modern Darurridwan, implementasi kurikulum melibatkan integrasi antara dua kerangka kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Kementerian Agama.

KMI merupakan kurikulum khas pesantren yang berorientasi pada kaderisasi guru agama Islam secara holistik, dengan penekanan pada penguasaan ilmu agama, pembinaan akhlak, serta kemampuan pedagogis dan kepemimpinan. Kurikulum ini menggunakan pendekatan bilingual (Arab-Inggris), sistem asrama terpadu, dan metode pembelajaran aktif seperti talaqqi, muhadatsah, dan muhafazah. Sementara itu, Kurikulum Kementerian Agama berfokus pada pemenuhan standar nasional pendidikan untuk madrasah, yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum seperti matematika,

IPA, IPS, dan bahasa Indonesia dalam kerangka yang terstruktur dan terukur.

Perbedaan mendasar antara kedua kurikulum ini terletak pada orientasi dan pendekatannya. KMI lebih menekankan pada pembentukan karakter dan kompetensi keguruan yang berlandaskan nilai-nilai pesantren, sedangkan Kurikulum Kementerian Agama berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik sesuai standar pemerintah. Namun, di Pondok Pesantren Modern Darurridwan, kedua kurikulum ini tidak dijalankan secara terpisah, melainkan diintegrasikan secara sinergis. Integrasi ini dilakukan melalui penyelarasan materi, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Santri tidak hanya mempelajari ilmu agama secara mendalam melalui KMI, tetapi juga menguasai ilmu umum berdasarkan kurikulum nasional. Pendekatan bilingual dan aktivitas pesantren diterapkan dalam konteks pembelajaran umum, sementara materi agama diperkaya dengan wawasan kontemporer. Evaluasi pun dilakukan secara komprehensif, mencakup ujian lisan dan praktik mengajar (KMI) serta ujian tulis dan tugas akademik (Kurikulum Kementerian Agama). Dengan integrasi ini, pesantren berhasil menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya memenuhi tuntutan formal, tetapi juga mampu mencetak guru Islam yang berkualitas, berintegritas, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

b. Definisi Kurikulum

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Padahal kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. dan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan, ketampilan, sikap dan seperangkat nilai.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai “*circle of instruction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Dalam bahasa Arab Menurut Omar Muhammad kurikulum dikenal dengan term manhaj, yakni jalan terang yang dilalui manusia dalam hidupnya. Dalam konteks pendidikan kurikulum diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik.²⁷

Bagi pihak guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk

²⁷ Hepni, Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam, (Jakarta; Havana Press, 2012), hal.29-

memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Adapun bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pengertian kurikulum senantiasa mengalami perkembangan terus, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan banyaknya ragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoritis sulit untuk menentukan satu pengertian saja yang dapat merangkum dari semua pendapat yang ada. Namun, pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum ini tetaplah penting adanya.²⁸

Dalam dunia pendidikan, definisi kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar banyak sekali, yang antara satu definisi dengan definisi yang lain tidak sama. Walaupun demikian, terdapat satu hal yang sering disebut dalam kurikulum, yaitu bahwa kurikulum berhubungan dengan perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan biasanya dengan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sejumlah tujuan. Beauchamp mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang disediakan dan direncanakan oleh sekolah. Konsep lain lagi misalnya mengatakan bahwa kurikulum tidak terbatas kegiatan itu saja, melainkan mencakup seluruh pengalaman yang diperoleh siswa, baik intelktual, emosional, sosial, maupun pengalaman lainnya.

Menurut Soedijarto kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk mencapai

²⁸ Khoirurrijal, Fadriati dkk, “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)1-2

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan. Sementara itu Surahmad mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁹

Inlow mendefinisikan kurikulum sebagai usaha menyeluruh yang dirancang khusus untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.³⁰ Teori ini menekankan bahwa kurikulum bukan hanya kumpulan mata pelajaran atau materi ajar, melainkan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran. Dalam pandangan inlow sekolah memiliki peran aktif dalam merancang kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁹ Mohammad Zaini, "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Di Pesantren Dan Madrasah", 15-16

³⁰ Devi Syukri Azhari, Zihnil Afif dkk, Konsep Pengembangan & Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi, Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023, 1246, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Daniel Tanner dan Laurel Tanner mendefinisikan kurikulum sebagai pengalaman pembelajaran yang terarah, terencana secara sistematis, dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan serta pengalaman yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi. Kurikulum, menurut mereka, bukan sekadar daftar mata pelajaran, melainkan keseluruhan pengalaman belajar yang telah dirancang dan diprogram untuk membentuk hasil belajar yang diinginkan, baik secara personal maupun social.

Menurut George A. Beauchamp, kurikulum adalah sebuah dokumen formal yang berisi materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik melalui beragam subjek, pemilihan bidang ilmu, serta penyusunan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Kurikulum adalah hal yang sangat krusial untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya kurikulum yang tepat, sasaran pendidikan dapat tercapai secara optimal.³²

Dalam pandangan Beauchamp, kurikulum berfungsi sebagai pedoman terstruktur yang mengintegrasikan pengetahuan teoritis

³¹ Syafira Ayundya Early, Sari Setiyani, Tatu Hilaliyah, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 4, 2024.17654, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

³² Khotibul Umam, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi Dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 10/NO: 01, 2023, [Pengembangan Kurikulum PAI.pdf](#)

dengan aplikasi nyata, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga ada pengembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sekaligus memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dikelas memiliki relevansi langsung dengan tantangan dunia nyata. Dengan demikian kurikulum bukan sekadar daftar mata pelajaran, melainkan sebuah kerangka komprehensif yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas kehidupan melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan aplikatif.

2. Kurikulum Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah (KMI)

a. Pengertian Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah

Sistem Kuliyatul Mu'allimîn Al-Islâmiyyah (KMI) merupakan hasil pemikiran para pendiri Pondok Modern Gontor, yaitu K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannani, dan K.H. Imam Zarkasyi, yang dimulai sejak tahun 1926. Upaya ini dilakukan untuk melakukan "modernisasi" terhadap sistem pendidikan pesantren yang merupakan bagian dari budaya asli Indonesia, sehingga masyarakat mengenal Pondok Gontor sebagai "Pondok Modern". Kuliyatul mu'alimat al-Islamiyah (KMI) merupakan kurikulum yang diterapkan dan menjadi sistem pendidikan terpadu yang menjadi ciri khas pondok modern Darussalam Gontor. KMI dirancang sebagai Lembaga pendidikan setingkat SMP dan SMA dengan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan umum secara seimbang. Sistem ini terkenal karena menerapkan peajara bingual menggunakan Bahasa

arab dan inggris sebagai pengantar, sekaigus menekankan kedisiplinan melalui kehidupan asrama yang terstruktur. Modeyang dikembangkan pondok modern darurridwan ini adalah untuk mencetak guru islam yang berkualitas dn siap mengabdikan di masyarakat.

Menurut Kyai Imam Zarkasyi, dalam proses pembelajaran, yang terpenting bukan hanya materi pelajaran, tetapi juga ruh atau jiwa. Sebab, jiwa inilah yang menjaga keberlangsungan hidup pesantren dan filosofi santri. Beliau menekankan bahwa pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Segala yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh santri harus mengandung nilai pendidikan.³³

Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah merupakan kurikulum yang bersifat hidup dan kehidupan dilaksanakan secara terpadu selama 24 jam dalam bentuk *core and integrated curriculum*, yang memadukan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan bimbingan penyuluhan.³⁴ Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun atau 3 tahun. Pendidikan ketrampilan, kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan

³³ Mujianto, Implementasi Kurikulum KMI (Kuliyatul mu'alimin Al-Islamiyah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Jawa Tengah", (Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024)

³⁴ Fajriyah, "Implementasi Kurikulum Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'alimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan dan Ma'hadul Mu'alimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep", Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Vol 3 Nomor 1, 2018 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk>

para peserta didik atau siswa di Pondok Pesantren.³⁵ Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam yang modelnya hampir sama dengan Sekolah Normal Islam di Padang Panjang di mana Pak Zarkasyi menempuh jenjang pendidikan menengahnya. Model ini kemudian dipadukan dengan model pendidikan pondok pesantren. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan di beberapa pesantren pada umumnya, diajarkan di kelas-kelas. Namun pada saat yang sama para santri tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan pesantren. Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun. Pendidikan ketrampilan, kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan santri di Pondok.³⁶

3. Tahapan implementasi kurikulum

secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³⁷

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum merupakan suatu perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan

³⁵ Jajang Haris Bin Andi, Husnul Khotimah, *Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Taliwang*, Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 10, No. 2, 2024, 724

³⁶ Muhajir, Abdul Mufid Setia Budi, *Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuh kembang Karakter Santri*, jurnal PAI

³⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 237.

menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/ peserta didik.³⁸

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang komprehensif, ketika tujuan (end) dan alat (means) belajar diidentifikasi sebagai berikut³⁹. Dalam konteks ini, kurikulum perencanaan melibatkan peserta didik di berbagai tingkatan untuk mengambil keputusan mengenai tujuan pembelajaran, serta menentukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut melalui situasi pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan relevansi metode yang digunakan. Tanpa adanya perencanaan kurikulum yang baik, pengalaman belajar yang sistematis tidak akan terjalin dengan baik dan tidak akan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Jika dikaji lebih dalam tentang komponen-komponen apa saja yang perlu direncanakan, secara sederhana dapat dideskripsikan sebagai berikut.⁴⁰ 1) Tujuan, yang berfungsi untuk memberikan panduan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan; 2) Isi, yang merupakan rangkaian materi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan; 3) Aktivitas belajar, yang mencakup berbagai kegiatan yang diberikan kepada peserta

³⁸ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Rosda karya, 2006), hlm. 152

³⁹ Mida Latifatul Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013, (Kata Pena, 2013), hlm.5

⁴⁰ Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),

didik dalam konteks proses belajar mengajar; 4) Sumber belajar, yang mencakup berbagai referensi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan, seperti buku, bahan cetak, perangkat lunak komputer, serta media audio visual; 5) Evaluasi, yang penting untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai

b. Pelaksanaan

Kamus Oxford Advance Learner's Dictionary mengemukakan bahwa implementasi adalah:⁴¹ *“out something into effect”* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller and Seller: bahwa *“in some case implementation has been identified with instructoin”* lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Fullan mendefinisikan suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah. Sehingga, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah

⁴¹ Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 93-94

dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji-cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik

Menurut Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins dalam bukunya *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*, dinyatakan bahwa model implementasi kurikulum terdiri atas empat model, di antaranya sebagai berikut:⁴²

1) Overcoming resistance to change (ORC)

Model ini fokus pada penanganan penolakan terhadap perubahan, berdasarkan asumsi yang diajukan oleh Neal Gross. Ia berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan perubahan yang terencana sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengatasi penolakan dari staf sebelum dan selama proses inovasi berlangsung.

2) Organization development (OD)

Menurut Schmuck dan Miles, model pengembangan organisasi ini dirancang khusus untuk menghubungkan proses perubahan dan pengembangan dalam suatu organisasi. Dengan menganggap kurikulum sebagai bagian dari organisasi pengembangan, maka kebijakan memerlukan proses implementasi yang bersifat berkelanjutan. Pendekatan ini selalu

⁴² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 97

menghadirkan ide-ide baru yang diintegrasikan ke dalam program yang ada, termasuk materi dan metode percobaan yang terus berkembang.

3) Model bagian, unit, dan lingkaran organisasi

Model ini mengakui bahwa sekolah merupakan suatu organisasi yang terdiri dari berbagai unit, seperti jurusan, kelas, dan staf. Meskipun sistem administrasi cenderung bersifat sentralistik, hubungan antar bagian ini bersifat fleksibel. Banyak sekolah yang memiliki kontrol sentral yang terbatas, terutama terkait dengan dinamika yang terjadi di dalam kelas.

4) Model perubahan Pendidikan

Seseorang yang bertugas mengimplementasikan kurikulum perlu memahami karakteristik perubahan yang akan dihadapi. Terjadinya penolakan terhadap inovasi muncul

karena individu tidak menyadari kebutuhan untuk melakukan perubahan. Bahkan jika mereka menyadarinya, tetapi tidak menerima perubahan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang mereka miliki tidak mempengaruhi. Ketika individu melihat bahwa perubahan tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang mereka pegang, mereka cenderung menerima inovasi dengan antusias. Terkadang, individu perlu merasakan kualitas, manfaat, dan kepraktisan dari inovasi baru untuk dapat merasakannya. Diharapkan bahwa inovasi yang diperkenalkan

memiliki kualitas yang tinggi dan jelas. Namun, dalam praktiknya, pengembang sering kali melakukan kesalahan.

c. Evaluasi

Mulyasa menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa proses dan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu pelaksanaan penilaian harus membandingkan antara kinerja yang sebenarnya dengan kinerja yang menjadi standar. Sebagai pengelola pembelajaran, guru perlu mengambil Langkah dan strategi perbaikan jika terdapat perbedaan antara proses pembelajaran yang terjadi dengan yang telah direncanakan dalam program pembelajaran. Penilaian menjadi aspek penting dalam pembelajaran agar Sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, karena jika banyak peserta didik memperoleh nilai rendah atau dibawah standar, hal ini akan berdampak pada efektivitas pembelajaran secara keutuhan.⁴³

Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiataanya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan. Tyler menyebutkan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana perubahan perilaku tersebut benar-benar terjadi. Evaluasi berkaitan dengan

⁴³Mashudi, Implementasi Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 di Jember, (Yogyakarta: Kalimedia, 2012), hlm.98

pembuatan pertimbangan/penilaian tentang sesuatu. Evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan merupakan karakteristik yang tidak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan pengertian yang berbeda.⁴⁴

Prosedur dalam evaluasi kurikulum meliputi:⁴⁵

1) Evaluasi kebutuhan dan feasibility

Proses evaluasi ini dapat dilakukan oleh organisasi atau administrator yang berada di tingkat pelaksanaan. Langkah-langkah yang diambil dalam evaluasi ini meliputi: 1) Mengidentifikasi tipe dan jenis mata pelajaran atau program yang saat ini sedang diajarkan; 2) Menentukan program yang diperlukan; 3) Menganalisis data lokal berdasarkan tes buku, tes kecerdasan, dan tes sikap yang tersedia; 4) Mengkaji penelitian yang telah ada, baik yang bersifat lokal maupun nasional yang relevan; 5) Menilai kelayakan pelaksanaan program berdasarkan sumber daya yang tersedia, baik manusia maupun materi; 6) Mengidentifikasi masalah-masalah yang mendasari kebutuhan tersebut; 7) Menentukan cara pengembangan proyek agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap sistem sekolah atau institusi pendidikan setempat.

⁴⁴ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan*,..., hlm. 258-261

2) Evaluasi Masukan (Input)

Evaluasi masukan melibatkan peran supervisor, konsultan, dan ahli dalam bidang mata pelajaran yang dapat menemukan solusi untuk masalah yang ada. Solusi tersebut harus dipertimbangkan dalam konteks tantangan yang mungkin muncul, seperti penerimaan dari guru dan siswa, keterampilan dalam menerapkan solusi di kelas atau sekolah, efektivitas dari upaya pemecahan masalah tersebut, serta biaya ekonomi yang berkaitan dengan solusi dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, evaluasi masukan bertujuan untuk mengembangkan berbagai strategi dan prosedur, di mana informasi yang akurat sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, evaluasi ini juga berusaha untuk mengidentifikasi permasalahan area agar dapat terdeteksi selama proses implementasi berlangsung.

3) Evaluasi proses

Proses evaluasi merupakan sistem pengelolaan informasi yang bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan terkait perluasan, kontraksi, modifikasi, dan klarifikasi strategi pemecahan masalah. Staf perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, karena mereka secara langsung melakukan pemantauan terhadap desain dan prosedur pelaksanaan program, serta memberikan

informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam program tersebut.

4) Evaluasi produk

Evaluasi ini berkaitan dengan pengukuran hasil dari program dalam konteks pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai variabel yang diuji akan bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, termasuk perubahan sikap, peningkatan kemampuan, dan perbaikan tingkat

4. Implementasi kurikulum Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiah

Implementasi kurikulum berfungsi sebagai arena untuk menguji efektivitas kurikulum itu sendiri. Berbagai konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan sumber daya manusia diuji melalui tindakan nyata, yang pada akhirnya akan membentuk kurikulum yang konkret. Kuliyatul Muallimin Al-

Islamiah (KMI) adalah lembaga yang mengelola kegiatan akademis para santri, di mana sistem perjenjangan telah diterapkan sejak tahun 1936. Sistem ini mencakup dua jenis program, yaitu program reguler dan intensif. Program reguler ditujukan bagi lulusan sekolah dasar (SD) dengan durasi belajar selama 6 tahun, yang dilaksanakan secara berurutan dari kelas 1 KMI hingga kelas 6 KMI.

Penerapan kurikulum di KMI terbagi menjadi tiga komponen utama: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Sistem pendidikan ini dilaksanakan dalam lingkungan asrama, yang

memastikan kualitas keterampilan, intelektualitas, serta nilai-nilai karakter para santri dan santriwati tetap terjaga. Proses penerapan kurikulum KMI berlangsung selama 24 jam, mengintegrasikan pendidikan akademis dan non-akademis secara harmonis.

Pertama, kegiatan harian di KMI mencakup berbagai aktivitas seperti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), at ta'allum al muwajjah, naqd al tadris, kontrol kelas, dan Taftisy al I'dad. Kegiatan KBM adalah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan diawasi oleh pihak KMI. Jika ada guru yang tidak dapat hadir atau izin, maka akan ada guru piket yang menggantikan perannya. Guru piket tidak hanya berfungsi sebagai pengganti, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengisi kegiatan administrasi sekolah. Sementara itu, at ta'allum al muwajjah adalah sesi pembelajaran terarah yang diadakan setiap malam, di mana santri mengulang materi yang telah diajarkan pada jam belajar formal di pagi hari. Selain itu, bimbingan individual diberikan kepada santri yang mengalami kesulitan akademis, dengan pengawasan langsung dari wali kelas serta guru senior dan direktur KMI. Kegiatan Taftisy al I'dad berfokus pada pemeriksaan persiapan mengajar guru, yang dilakukan melalui buku I'dad yang disusun oleh dewan guru di pondok pesantren Nurul Haramain. Buku tersebut kemudian diperiksa oleh guru senior yang memiliki kompetensi di bidang mata pelajaran terkait. Jika ditemukan kesalahan dalam metode pengajaran, guru yang bersangkutan akan mendapatkan bimbingan

untuk memperbaiki kesalahan tersebut, sehingga sistem KMI dapat terus berkembang dan menjadi lebih baik.

Kedua, kegiatan mingguan melibatkan partisipasi siswa dan guru. Untuk siswa, kegiatan mingguan mencakup pramuka, muhadaroh, lari pagi, muhadatsah, gotong royong membersihkan pondok, serta ujian Bahasa yang dilaksanakan oleh OSNH. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk melatih etos kerja santri, serta menanamkan nilai keikhlasan dan kejujuran. Di sisi lain, para guru juga mengadakan pertemuan mingguan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh santri. Pertemuan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi di antara dewan guru dan mengembangkan kegiatan di pondok pesantren agar semakin baik dari waktu ke waktu.

Ketiga, kegiatan tahunan di KMI dilaksanakan sekali dalam setahun dan mencakup berbagai acara, seperti Khutbatul Arsy yang berfungsi sebagai ajang pengenalan pondok pesantren, Nurul Haramain Scout Championship Competition (NHSCC), Panitia Lomba Pidato (PLP), Kemah Tahunan, Porseni, dan Language Show. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi santri, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas pondok pesantren.⁴⁶

⁴⁶ M. Turmuzi Tahir, Muhammad, Subki, *Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren*, (Jurnal Kependidikan Islam vol.4 no.1, 2024) 7

Menurut Kyai Imam Zarkasyi, dalam proses pembelajaran, yang terpenting bukan hanya materi pelajaran, tetapi juga ruh atau jiwa. Sebab, jiwa inilah yang menjaga keberlangsungan hidup pesantren dan filosofi santri. Beliau menekankan bahwa pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Segala yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh santri harus mengandung nilai pendidikan.⁴⁷

5. Definisi guru islam

Istilah “guru” umumnya digunakan dalam konteks pendidikan formal. Guru adalah individu yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta mendidik siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, baik disekolah maupun di luar sekolah. Jika kita memikirkan lebih dalam, kita akan menyadari bahwa tugas guru sangatlah berat. Nasib bangsa dan negara di masa depan berada di tangan para guru. Kemajuan atau kemundudran suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan, yang pada bagiannya ditentukan oleh dedikasi dan kerja keras para guru.⁴⁸

Guru berperan sebagai garda terdepan dalam mencapai keberhasilan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk terus mengembangkan diri, baik secara mandiri maupun melalui partisipasi dalam berbagai pertemuan ilmiah yang

⁴⁷ Ahmad, *Sejarah KMI (kuliyyatul mu'aimin a-islamiyah)*, Pondok Pesantren Gontor, Jurnal Islamic, 2023. 27

⁴⁸ Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), hal.138

bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya. Menurut Murpy, yang dikutip oleh Mulyasa, keberhasilan reformasi sekolah sangat bergantung pada peran guru, karena mereka berfungsi sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, fasilitator, dan juga sebagai sumber inisiatif dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁹ Guru memiliki peranan yang amat besar dalam pendidikan, sehingga keberadaan guru menjadi suatu pertimbangan yang amat dipertimbangkan, guru hendaklah seseorang yang memiliki kecakapan yang memadai, dan tidak boleh asal-asalan agar tidak terjadi malpraktek dalam pendidikan.⁵⁰

Guru berfungsi sebagai pendidik yang menjadi teladan dan panutan bagi siswa serta masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki standar kualitas pribadi yang tinggi, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Terkait dengan tanggung jawab, guru harus memahami dan mengetahui nilai-nilai, norma moral, serta norma sosial, dan berupaya untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, guru juga harus bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil dalam proses pembelajaran di sekolah dan dalam interaksi sosial di masyarakat. Mengenai wibawa, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam dirinya, serta memiliki keunggulan dalam

⁴⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 8

⁵⁰ Imron Fauzi, *Etika Keguruan*, (Jember: IAIN jember Press, 2018), Hal.160

pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan bidang yang diajarkannya.⁵¹

Dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa seorang guru merupakan pendidik yang profesional. Dengan demikian, secara tidak langsung, ia telah bersedia untuk menerima dan menanggung sebagian dari tanggung jawab dalam proses pendidikan.⁵²

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa setiap individu yang menjalankan suatu pekerjaan harus melakukannya dengan kesadaran bahwa aktivitas tersebut merupakan profesi yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam konteks ini, guru, dalam pengertian yang sederhana, adalah seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para siswa.⁵³

Dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa guru adalah individu yang telah mentransfer pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.⁵⁴

Dalam konteks pendidikan Islam pendidik sering disebut dengan murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris dan mursyid. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang

⁵¹ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 137

⁵² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), 39

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), 169

dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Disamping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah ustadz dan alsyaykh.⁵⁵ Jabatan guru adalah profesi yang sangat mulia dan terhormat, karena guru menjadi tumpuan utama dalam usaha mencerdaskan bangsa. Terlebih lagi, di era saat ini ketika pembahasan mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia semakin ramai diperbincangkan, peran guru menjadi sangat krusial dan menentukan keberhasilan dalam pengembangan tersebut.⁵⁶ Jadi, Guru Islam merupakan seorang pendidik yang profesional, yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan spiritualitas peserta didik. Ia berperan dalam membimbing mereka agar menjadi individu yang bertakwa serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

6. Pondok pesantren modern

Kata “pesantren” berasal dari “santri” yang ditambahkan awalan *pe* dan akhiran *an*, yang berarti tempat tinggal bagi para santri.

Menurut Berg, istilah ini berasal dari bahasa India, “shastri”, yang merujuk pada seseorang yang memahami kitab suci agama hindu atau seorang sarjana dalam bidang tersebut. Ah john berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti gurur mengaji.

Sementara itu, Mas’ud menjelaskan bahwa pesantren adalah tempat Dimana santri menghabiskan waktu, memusatkan pikiran dan jiwa

⁵⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 87

⁵⁶ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 36

mereka untuk memperoleh pengetahuan. Zarkasyi juga menjelaskan bahwa pesantren adalah lokasi di mana para santri belajar ilmu agama dengan system asrama, di mana kiai berperan sebagai tokoh utama, masjid sebagai pusat kegiatan pengajian dan ibadah, serta pembelajaran agama islam dilakukan secara langsung dibawah bimbingan kiai.⁵⁷

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional, memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk sistem pendidikan di Indonesia. Pesantren adalah institusi yang mengajarkan berbagai ilmu keislaman, dipimpin oleh seorang kiai yang berfungsi sebagai pemilik atau pengelola pondok pesantren, dan didukung oleh ustadz atau guru yang menyampaikan ilmu-ilmu keislaman kepada para santri dengan menggunakan metode dan teknik yang khas.

Pondok Pesantren Modern adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan penekanan yang lebih besar pada ilmu-ilmu pendidikan agama Islam dibandingkan dengan ilmu umum seperti matematika, fisika, dan lainnya. Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, Pondok Pesantren Modern (PPM) telah mengalami transformasi menuju peradaban yang lebih baik. Proses transformasi di pondok pesantren modern sebenarnya bukanlah hal yang baru, melainkan suatu aspek yang telah

⁵⁷ Supriadi, *Kiai Multikultural Ajaran dan Kebijakan-kebijakannya*, (Yogyakarta : Bildung, 2022), hal.131-132

ada dan perlu diperhatikan dengan lebih kritis. Pondok pesantren modern beradaptasi dengan perubahan zaman dan berkembang, sehingga mampu bersaing secara sehat dengan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia, tanpa kehilangan identitasnya sebagai pondok pesantren.⁵⁸

Pesantren modern, seperti Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, maupun Darun Najah dan Darur Rahman Jakarta. Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning (Salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, lenturnya term-term yang berakar dari tasawuf (tawadhu, zuhud, qana'ah, barakah, dan sejenisnya), dan penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi.⁵⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁵⁸ Diah Ayu Puspita Sari, Rida, Transformasi Kurikulum di Pondok Pesantren Modern: Integrasi Pendidikan Islam dan Umum dalam Era Globalisasi, Didaktika: Jurnal Kependidikan 14(1), 1408, <https://doi.org/10.58230/27454312.1532>

⁵⁹ Erma Fatmawati, Profil Pesantren Mahasiswa Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), hal.39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada Studi Kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Moleong, metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari individu dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas empiris secara mendalam, rinci, dan komprehensif berdasarkan fenomena yang terjadi.⁶⁰

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggali serta memahami makna yang diberikan oleh individu maupun kelompok terkait berbagai permasalahan sosial atau kemanusiaan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, prosesnya bersifat dinamis di mana pertanyaan penelitian dan prosedur yang dijalankan berkembang secara bertahap. Data dikumpulkan langsung dari konteks alami para partisipan, dan analisis

⁶⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

dilakukan secara induktif dengan memulai dari penggalian tema-tema khusus menuju pola-pola umum yang lebih luas.⁶¹

Tujuan dari penelitian ini adaah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kurikulum (KMI) diterapkan dalam mencetak guru islam yang berkualitas, serta untuk memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kompetensi santri sebagai calon pendidik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivias kurikulum dalam konteks pendidikan islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dan hasil oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren modern darurridwan Banyuwangi yang beralamat lengkap di Desa, Krajan Kulon, Prangharjo, Kec. Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68463.

Pondok Pesantren Modern Darurridwan adalah pesantren modern khusus putri yang menekankan pendidikan agama dan umum, pembiasaan bahasa asing, serta penguatan karakter melalui berbagai kegiatan dan ekstrakurikuler. Pesantren ini menjadi salah satu pilihan utama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan Islam modern dan berkualitas untuk putri mereka di wilayah Banyuwangi dan sekitarnya.

Lokasi tersebut dipilih dikarenakan:

⁶¹ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*, (Kediri, IAIN Kediri Press, 2022), 15

1. Pondok Pesantren Modern Darurridwan mengadopsi Kurikulum KMI secara konsisten
2. Pondok Pesantren Modern Darurridwan telah terakreditasi dan memiliki legalitas resmi
3. Pesantren ini memiliki pengalaman dan tradisi pendidikan modern yang kuat, termasuk pembiasaan bahasa Arab dan Inggris serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi guru Islam yang holistik, menjadikan lokasi ini ideal untuk mengkaji efektivitas kurikulum KMI dalam membentuk guru yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan tetapi juga keterampilan umum dan karakter yang baik

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada informasi atau sumber data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik purposive adalah metode pemilihan subjek penelitian yang tidak didasarkan pada strata, acak, atau lokasi tertentu, melainkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (sumber).⁶²

Subjek penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Menurut Moleong, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi yang memberikan wawasan tentang situasi dan konteks yang relevan dengan penelitian tersebut.⁶³

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 183.

⁶³ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 188

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman terkait dengan judul yang diangkat. Berikut adalah informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Identitas	Jabatan
1	Imam Nahdi Aslam	Pengasuh pondok pesantren
2	Titin Mashlihah S.Pd	Direktur KMI
3	Nuricha Umi Sabbita	Guru atau Ustadzah KMI
4	Yayuk Zulfiatus Sholehah	Ketua Pondok/osis, santri KMI
5	Durotun Nafisah	Santri KMI

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁶⁴

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan yang terstruktur di lokasi penelitian. Dengan kata lain, observasi berarti mengamati objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas yang berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 48

secara langsung dinamika dan interaksi yang terjadi, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan relevan.⁶⁵

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian sambil mengamati berbagai fenomena yang muncul di sekitarnya. Dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan harapan memperoleh data yang valid mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kurikulum (KMI) diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Songgon Banyuwangi dalam mencetak guru islam yang berkualitas, serta untuk memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kompetensi santri sebagai calon pendidik. Observasi dilakukan secara cermat oleh peneliti demi memperoleh data dan informasi yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara adalah proses interaksi dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari orang lain. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 216.

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶

Adapun data atau informasi yang akan diperoleh peneliti dalam wawancara yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Songgon Banyuwangi
- b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah (KMI) dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi
- c. Bagaimana evaluasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah (KMI) dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar,

⁶⁶ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2007).

patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam yang Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan mengolah informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan data, memecahnya menjadi bagian-bagian, menyatukan kembali, menemukan pola, menentukan fokus kajian, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan secara jelas.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ada beberapa Langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat Langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana uraian berikut:⁶⁸

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 240.

⁶⁸ Miles, Huberman, dan Saldana, Analisis Data Kualitatif, (Arizona State University : Edisi Ketiga, 2014), 14

atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam dan melimpah.

Tahap pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dengan menerapkan tiga teknik utama yang saling melengkapi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti menyaksikan langsung dinamika implementasi kurikulum, mulai dari suasana rapat perencanaan tahunan, proses pembelajaran terintegrasi di dalam kelas, hingga pelaksanaan ujian lisan dan kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara mendalam dengan informan kunci seperti pengasuh pondok, direktur KMI, guru, dan santri digunakan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum KMI, termasuk tantangan dan praktik terbaik yang ditemui. Sementara itu, studi dokumentasi terhadap jadwal pelajaran, foto kegiatan, struktur organisasi, dan laporan evaluasi berfungsi untuk menguatkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sekaligus memberikan konteks historis dan administratif yang lengkap.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan serta transkrip. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dalam penelitian.

Pada tahap kondensasi data, seluruh informasi yang terkumpul kemudian direduksi, difokuskan, dan disederhanakan untuk

mengidentifikasi pola dan tema inti. Data mentah dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan relevansinya dengan tiga fokus penelitian. Misalnya, berbagai pernyataan tentang penyusunan jadwal, seleksi guru, dan penyusunan konsep kurikulum diringkas menjadi lima langkah perencanaan yang sistematis. Demikian pula, deskripsi kegiatan pembelajaran, penggunaan bahasa, dan program ekstrakurikuler dipadatkan menjadi empat pilar pelaksanaan kurikulum. Proses kondensasi ini memungkinkan peneliti untuk menyaring informasi yang esensial dan membuang data yang kurang relevan, sehingga mempermudah tahap analisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara untuk menyusun informasi dalam bentuk yang terorganisir dan terkompresi, sehingga memudahkan peneliti dalam merujuk pada kesimpulan dan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil.

Hasil kondensasi data kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Temuan penelitian diorganisir ke dalam narasi deskriptif yang menjelaskan setiap aspek implementasi kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah secara runtut. Untuk memperjelas penyajian, digunakan tabel temuan penelitian yang memetakan ketiga fokus penelitian beserta hasil temuan operasionalnya. Selain itu, gambar-gambar dokumentasi seperti foto rapat awal tahun, aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan sesi evaluasi disertakan sebagai

bukti visual yang memperkuat deskripsi tekstual. Penyajian yang variatif ini membantu pembaca untuk memahami proses implementasi kurikulum secara lebih komprehensif dan kontekstual.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis dari seluruh temuan yang telah disajikan. Peneliti menginterpretasikan pola dan hubungan antar data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum KMI di Pondok Pesantren Modern Darurridwan berlangsung melalui lima langkah terstruktur yang partisipatif. Pelaksanaannya ditandai dengan integrasi kurikulum agama dan umum, pembiasaan bilingual yang konsisten, dan kegiatan pendukung yang terprogram. Sementara itu, evaluasi kurikulum dilakukan melalui sistem penilaian santri yang meliputi ujian lisan, tulis, dan praktik mengajar, serta melalui forum refleksi berkala bagi guru. Kesimpulan ini tidak hanya merangkum temuan empiris, tetapi juga dikembalikan kepada konteks teori

dan literatur yang relevan, sekaligus divalidasi melalui teknik triangulasi untuk memastikan kredibilitasnya.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui metode triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode dan sumber informasi yang telah ada. Ketika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, mereka sebenarnya sedang berupaya untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh, dengan cara memverifikasi informasi melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang berbeda⁶⁹. pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menguji keandalan data dengan cara memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber informan yaitu mewawancarai pengasuh pondok pesantren, direktur KMI, guru atau ustadzah KMI dan santri KMI. Dari data wawancara yang dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren dan informan lainnya yang berada di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2013),315

Teknik yang berbeda. Fenomena yang ada dan berkembang di pondok pesantren modern darurridwan parangharjo songgon banyuwangi. Dianalisis, didekskripsikan dan disimpulkan sehingga mendapat data yang benar. Maka dari itu menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan ini merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi dan penggalan permasalahan yang akan dibahas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi, fokus penelitian, menyiapkan surat-surat dan menentukan setting penelitian serta subyek penelitian. Atau kegiatannya meliputi menentukan lokasi penelitian, menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan, memilih dan menentukan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan lapangan peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dan juga mengumpulkan serta menggal data-data terkait kegiatan implementasi kurikulum kulliyatul mu'alimat al-islamiyah (KMI). Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi memasuki tahap penelitian di lapangan seperti observasi,

wawancara dan dokumentasi. Dan kegiatan berikutnya yaitu menyempurnakan data yang belum lengkap, Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kunjungan ke lokasi penelitian untuk melengkapi data yang masih kurang dan diperlukan. Hal ini dilakukan melalui observasi partisipatif yang bersifat pasif serta wawancara semi-terstruktur.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah proses pengelolaan dan pengorganisasian data dimana peneliti memilah informasi menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mencari pola, serta mengidentifikasi poin-poin penting yang akan dicatat dan dijadikan referensi informasi. Setelah peneliti menyelesaikan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah Menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis. Tahapan ini meliputi penulisan laporan, penyajian data dalam bentuk laporan dan merevisi laporan yang telah disempurnakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Darurridwan

Pondok Pesantren Modern Darurridwan merupakan salah satu pesantren khusus putri yang ada di Banyuwangi. berdiri pada tahun 1989 di Desa Parangharjo, atas Prakarsa almarhum K.H. Aslam Suryonohadi, yang merintisnya bersama sang istri, Ny. Hj. Annisa Aslamiyah, serta putra sulungnya, K.H. Ahmad Fauzi. K.H. Aslam lahir pada 9 November 1942 dari keluarga sederhana. Perjalanan pendidikannya dimulai dari SMPN Banyuwangi, kemudian ke Sekolah Menengah Islam (SMI) Banyuwangi, dilanjutkan ke Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor (1960–1965), dan akhirnya ke Perguruan Tinggi Darussalam (PTD) Gontor Ponorogo. Dikenal sebagai sosok yang sabar, tabah, dan berprinsip kuat dalam mendidik, beliau kemudian mendapat penghargaan akademik berupa gelar Doktor Honoris Causa (HC) dalam bidang Manajemen dari Institut Manajemen Global Indonesia (IMGI) Jakarta, pada 26 Juni 2005.

Niat beliau mendirikan pesantren berawal dari sebuah mimpi spiritual, saat bertemu gurunya dari Gontor, Al-Ustadz Imam Zarkasi. Dalam mimpi itu, K.H. Aslam melihat pohon yang lebat penuh buah, namun ketika hendak memetik, beliau ditegur sang guru: "Kalau kamu

ingin buah itu, kamu harus menanam sendiri." Dari sinilah beliau mengambil pelajaran penting: jika ingin mencetak generasi unggul, maka harus mendirikan lembaga pendidikan sendiri.

Sebelum berdiri resmi, K.H. Aslam telah lama mengajar ngaji kepada masyarakat sekitar. Dukungan warga sangat besar, dimulai dengan pembangunan mushala sebagai awal kehidupan pesantren. Hingga kini, Darur Ridwan dikenal sebagai salah satu cabang ideologis dari Pondok Modern Gontor, dengan ciri khas dan keunggulan tersendiri. Pondok Pesantren Darur Ridwan memadukan sistem Pondok Modern dan Pesantren Tradisional (Salaf). Dengan prinsip "melestarikan yang lama dan baik serta mengambil yang baru dan lebih baik", pesantren ini menanamkan akhlakul karimah, kecakapan berpikir, serta semangat kemandirian.

Sejak berdiri, pesantren darurridwan terus berkembang dan saat ini menampung kurang lebih 245 santriwati dari berbagai daerah

Indonesia. System Pendidikan yang diterapkan adalah double program yaitu Kurikulum kuliyyatul mu'alimat al Islamiyah sebagai program wajib, yang menekankan Pendidikan agama islam secara mendalam dan terstruktur. Dan kurikulum kementrian agama untuk jenjang mandrasah tsanawiyah (MTs) dan madrasah Aliyah (MA) sebagai program pilihan. Pesantren ini juga mengunggulkan program Bahasa asing (Arab dan

inggris) yang menjadi Bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan pondok. Santriwati dibiasakan berbicara dalam Bahasa arab atau inggris untuk mendukung kompetensi global mereka.⁷⁰



Gambar 4.1
Pondok Pesantren Modern Darurridwan⁷¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Darurridwan

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau daerah tertentu, Dimana peneliti melakukan pengumpulan data, observasi atau studi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penetapan Lokasi penelitian adalah salah satu tahap terpenting dalam penelitian kualitatif. Penetapan Lokasi penelitian membantu peneliti memahami Gambaran umum objek yang diteliti, sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah. Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Banyuwangi

⁷⁰ PP Modern Darurridwan Banyuwangi, "Sejarah PP Modern Darurridwan Banyuwangi", 21 Juni 2025

⁷¹ Dokumentasi PP Modern Darurridwan, Banyuwangi 22 Juni 2025

yang beralamat lengkap di Desa, Krajan Kulon, Prangharjo, Kec. Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68463.⁷²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darurridwan

a. Visi

Mencetak generasi muslim yang berkepribadian kuat, berilmu luas, dan berakhlak mulia, yang siap menjadi pemimpin umat dan bangsa di masa depan dalam berbagai budang kehidupan.

b. Misi

1. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan berpikir dalam kehidupan santri sehari-hari (panca jiwa).
2. Menyelenggarakan Pendidikan islam modern terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum, dengan penekanan pada Bahasa arab dan inggris sebgai alat komunikasi global.
3. Melahirkan kader pemimpin umat yang memiliki wawasan internasional, disiplin, tinggi dan mampu berdakwah secara intelektual dan moral.
4. Mengembangkan system Pendidikan berbasis pesantren yang mandiri dan berorientasi pada pembentukan karakter

⁷² Observasi di PP Modern Darurridwan, 21 Juni 2025

5. Menjadi pusat Pendidikan dan pengkaderan umat islam yang mengedepankan pembaruan, mordenisasi, serta tetap berpegang pada nilai-nilai islam yang murni.⁷³

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Darurridwan

Tabel 4.1
Struktur Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Modern Darurridwan⁷⁴

A. KETUA	I.	Yayuk Zulfiatus Sholeha	(Banyuwangi)
	II.	Elvaretta Vlda Naura	(Bali)
B. SEKRETARIS	I.	Dyas Prastiara Saputri	(Songgon)
	II.	Naura Adilia	(Songgon)
C. ADMINISTRASI	I.	Nurussani Zakiyah	(Songgon)
	II.	Naila Qurotul Aini	(Bali)
D. BENDAHARA	:	Belva Jachinda	(Glenmore)
E. BAGIAN			
PENDIDIKAN	1	Ummi Lailatul Badriyah	(Songgon)
	2	Iva Nur Ariva	(Songgon)
	3	Zahra Dila Firlia	(Banyuwangi)
KEAMANAN	1	Amrina Rosada	(Bali)
	2	Bunga Nessa Septiyanto	(Singojuruh)
	3	Winanda Arista Mulya	(Songgon)
BAHASA	1	Vira Firmandani Agestin	(Songgon)
	2	Dewi Pus[ita Sari	(Songgon)

⁷³ PP Modern Darurridwan, “Visi dan Misi PP Modern Darurridwan”, 03 Juli 2025

⁷⁴ PP Modern Darurridwan, “Struktur Pengurus Organisasi PP Modern Darurridwan, 03 Juli

		3	Balqis Alizdina	(Singojuruh)
	MUHADLOROH	1	Sakila Sahsana Wardhani	(Srono)
		2	Intan Nur Karimah	(Singojuruh)
	PENERANGAN	1	Fitri Oktaviyani	(Songgon)
		2	Siti Hardiyanti	(Songgon)
		3	Nadhira Aqilah Zulfa	(Bali)
	KOPERASI	1	Kusuma Ayu Hidayatus Syifa	(Songgon)
		2	Nirmala Trihabsari	(Singojuruh)
		3	Naza Eka Aprilia	(Singojuruh)
		4	Neva Clarista	(Songgon)
	LINGKUNGAN	1	Desty yuniar Instina	(Bali)
		2	Rara Mirnanda	(Songgon)
		3	Nikmatul Leni Hidayat	(Singojuruh)
	KESEHATAN	1	Imas IKA Saputri	(Srono)
		2	Reni Noviyanti	(Songgon)
	KETRAMPILAN	1	Dinda Yessi Anggraini	(Giri)
		2	Nourma Lita Ulfiani	(Banyuwangi)
	TA'MIR	1	Nadzwa Fitri Ramadhani	(Kabat)
		2	Myshe Luniarti	(Songgon)
		3	Ghaysani Putri Zarifa	(Songgon)
	PERPUSTAKAAN	1	Salsabila Andria Pasha	(Cluring)
		2	Kasih Ulil Fadila	(Banyuwangi)
	KESENIAN	1	Nadhira Aqilah Zulfa	(Bali)
		2	Jessika Alfa Zahro	(Banyuwangi)
	OLAHRAGA	1	Maritza Asyarina Rose	(Singojuruh)

		2	Ernia Decha	(Songgon)
	BAPENTA	1	Laura Deswita Putri	(Rogojampi)
		2	Artha Lita	(Singojuruh)
	PENGAIARAN	1	Vita Rohim	(Songgon)
		2	Zahratul Zannah	(Kabat)
	KOPDA	1	Lutfiatul Wardhani	(Banyuwangi)
		2	Aminatuz Zahra	(Singojuruh)
		3	Febby Zahra	(Songgon)
		4	Fahrani Laudya	(Songgon)
	LAUNDRY	1	Nurhaqimah	(Songgon)
		2	Nazwa Cinta	(Genteng)
		3	Aghnia Syafiqoh	(Songgon)

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Perencanaan Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam yang Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi

Kurikulum yang dirancang dengan baik memastikan bahwa setiap aspek pendidikan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik terintegrasi secara seimbang. Tanpa adanya kurikulum yang jelas proses pembelajaran bisa menjadi tidak terarah, sehingga menghasilkan lulusan yang kurang kompeten atau tidak siap menghadapi tantangan di lapangan. Dengan kurikulum yang terstruktur, pesantren dapat memastikan bahwa santriwati tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki

keterampilan pedagogis, kepemimpinan serta akhlak mulia yang menjadi ciri khas seorang pendidik islam.

Implementasi kurikulum adalah proses penerapan ide, konsep dan desain kurikulum kedalam praktik di lingkungan pembelajaran. Proses ini mencakup berbagai aktivitas yang direncanakan, mulai dari pengembangan program tahunan, semester, hingga harian, pelaksanaan pembelajaran di kelas serta evaluasi hasil belajar. Tanpa perencanaan yang matang, kurikulum dapat kehilangan fokus dan tidak dapat mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Dengan perencanaan yang cermat, pesantren dapat memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan zaman dan kurikulum saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan di pondok pesantren modern darurridwan, rapat persiapan awal tahun ajaran baru dihadiri oleh pengasuh pondok, direktur KMI dan seluruh guru. Pada rapat ini membahas mengenai evaluasi kurikulum tahun sebelumnya dan penyusunan jadwal pembelajaran tahun ajaran baru.⁷⁵ Terkait dengan perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di pondok pesantren darurridwan parangharjo songgon Banyuwangi, pengasuh pondok pesantren menuturkan:⁷⁶

“Jadi prosesnya itu diawal pada setiap tahun itu kita mengadakan rapat yang mana dihadiri oleh ketua Yayasan tentunya pengasuh

⁷⁵ Observasi di PP Modern Darurridwan, 21 Juni 2025

⁷⁶ Bapak Imam Nahdi Aslam, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 21 Juni 2025

pondok dan juga direktur KMI. Jadi setiap tahunnya itu diadakan pembaharuan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dengan anak-anak. Dan juga semua perencanaan perekrutan guru baru atau tetap itu biasa ditentukan di rapat tahunan itu”.

Sedangkan direktur KMI menyampaikan pendapat yang hampir sama, sebagai berikut:⁷⁷

Iya, jadi mbak dalam perencanaanya ini, kan kita melanjutkan ya pada setiap awal tahun ada yang namanya rapat lah, rapat persiapan untuk tahun ajaran baru. Kita adakan rapat itu untuk review kurikulum ya. artinya, apa yang perlu kita evaluasi dari pelaksanaan proses belajar mengajar ditahun sebelumnya, apa yang kita canangkan, yang perlu kita tingkatkan di tahun ajaran selanjutnya.

Sebelum pelaksanaan implementasi kurikulum kuliyyatul mu’alimat al-islamiyah. Rapat perencanaan itu sangatlah penting dan diperlukan untuk memastikan kurikulum yang diterapkan terkonsep dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Pernyataan diatas juga dikuatkan oleh guru atau ustadzah KMI:⁷⁸

“Iya mbak, setiap tahunnya saya mengikuti rapat tahunan yang diadakan rutin tiap tahun ajaran baru. Ya seluruh guru dan ustadzah KMI juga dewan pengasuh termasuk direktur KMI mengikuti rapat itu. Di dalam rapat itu kita membahas tentang evaluasi kurikulumnya, ada juga masukan dari pengasuh dan direktur KMI. Serta membahas juga jadwal tahun ajaran baru”.

⁷⁷ Ibu Titin Mashlihah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni

⁷⁸ Nuricha Umi Sabbita, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni 2025



Gambar 4.2
Rapat Awal Tahun Ajaran Baru⁷⁹

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwasannya Penyusunan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al Islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Sonnggon Banyuwangi diadakan setiap memulai tahun ajaran baru.

⁷⁹ Observasi di PP Modern Darurridwan, 22 Juni 2025

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat, penyusunan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al Islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dalam kegiatan rapat persiapan awal tahun ajaran baru.⁸⁰ Dalam kegiatan rapat dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi. Sama seperti rapat awal tahun pada tahun-tahun sebelumnya pertemuan ini membahas rencana kurikulum dan program yang akan dijalankan sekolah dan pondok pesantren untuk kegiatan akademik selama setahun kedepan. Sekaligus melakukan review kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran sebelumnya. Dalam kegiatan ini juga dilakukan evaluasi tentang kurikulum yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya, memberi saran tentang hal yang perlu ditingkatkan pada tahun ajaran baru.

Mengenai perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah direktur KMI juga menambahkan bahwa:⁸¹

“Kalau dalam rapat perencanaan itu berjalan saja sih, ya guru-guru ini sudah banyak yang guru tetap ya kemudian ada dalam setiap tahun itu guru baru, guru baru itu guru pengabdian Dimana sebelumnya itu melalui proses ya seleksi lah gitu. Seleksi dari guru-guru baru itu, guru yang sudah kelas 6, jadi ada sekian persen dari lulusan kita yang biasanya siap untuk mengabdikan di pondok. Yang pertama saya selaku direktur KMI mengkonsep nanti saya

⁸⁰ Observasi di PP Modern Darurridwan, 22 Juni 2025

⁸¹ Ibu Titin Mashlihah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni

sampaikan di rapat, barangkali ada masukan, ada perubahan jadwal menyesuaikan dengan kegiatan ini. Jadi pertama kita bikin konsep, kalau langsung di rapat kita mulai dari nol itu makan waktu. Kita mengkonsep yang mengacu pada tahun ajaran sebelumnya, ya tidak mutlak harus seperti itu, pastinya kan jadwal itu ya dinamis ya, artinya mengikuti kondisi”.

Pada setiap kegiatan rapat yang diadakan didukung oleh seluruh warga pondok pesantren, termasuk guru, ustadzah dan juga pengasuh Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi. Sebelum memulai rapat, tentunya harus sudah memiliki konsep atau rencana pembelajaran untuk satu tahun kedepan. Dan juga harus menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di dapat, untuk pembinaan guru baru diadakan pelatihan pedagogik dan kurikulum bagi guru baru yang direkrut dari lulusan KMI, kegiatan ini bertujuan memastikan kesiapan mengajar dan pemahaman terhadap sistem KMI.⁸² Perekrutan

guru baru juga dilaksanakan pada kegiatan rapat awal tahun ini. Guru yang direkrut tentunya sudah melalui proses seleksi terlebih dahulu. Guru baru tersebut berasal dari lulusan kelas 6 KMI yang memenuhi kriteria tertentu dan bersedia mengabdikan diri di institusi Pendidikan tersebut. Ada beberapa langkah dalam proses perencanaan kurikulum kuliyyatul mu’alimat al-islamiyah.

⁸² Observasi di PP Modern Darurridwan, 24 Juni 2025

Langkah pertama dalam kegiatan perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah adalah rapat persiapan tahun ajaran baru di awal tahun. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar tahun sebelumnya, termasuk mengidentifikasi kekurangan, pencapaian serta aspek yang perlu ditingkatkan. Peserta rapat terdiri dari guru tetap dan guru baru (guru pengabdian) yang telah melalui proses seleksi. Forum ini menjadi wadah untuk merefleksi kinerja kurikulum sekaligus menyusun strategi perbaikan.

Langkah yang kedua yaitu seleksi dan integrasi guru baru. Guru yang baru direkrut dari lulusan kelas 6 KMI yang memenuhi kriteria tertentu dan bersedia mengabdikan di pondok. Mereka menjalani seleksi sebelum diikutsertakan dalam perencanaan kurikulum. Kehadiran guru baru ini dinilai penting untuk menyegarkan perspektif dalam rapat, meskipun tetap berpedoman pada pengalaman guru senior. Proses ini memastikan adanya regenerasi tenaga pendidik yang memahami nilai dan system kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah.

Langkah yang ketiga yaitu penyusunan konsep awal atau konsep dalam rapat perencanaan tersebut oleh direktur KMI. Sebelum rapat direktur KMI menyiapkan draft konsep kurikulum sebagai bahan diskusi. Konsep ini mengacu pada jadwal dan kurikulum tahun sebelumnya, namun bersifat dinamis untuk menyesuaikan kebutuhan baru. Penyediaan

draft awal memepermudah proses rapat karena tidak dimulai dari nol, sekaligus memberi ruang bagi peserta untuk memberikan masukan atau revisi sesuai dengan kondisi terkini.

Langkah keempat adalah penyesuaian jadwal dan finalisasi. Menyesuaikan jadwal dan kegiatan berdasarkan hasil diskusi dalam rapat. Jadwal bersifat fleksibel dan mengacu pada evaluasi tahun sebelumnya serta perubahan kondisi yang ada. Tahap ini melibatkan negosiasi antara Keputusan direktur KMI, maukan guru dan realitas lapangan untuk menghasilkan kurikulum yang realistis dan efektif bagi tahun ajaran baru.

Langkah kelima yaitu kegiatan pembinaan guru. Setelah diadakannya rapat, para guru lama dan guru baru mengikuti kegiatan pembinaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan secara menyeluruh. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kompetensi pedagogik para guru, termasuk pemahaman mengenai metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif serta kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan menyebarkan proses pembelajaran.⁸³

⁸³ Nuricha Umi Sabbita, diwawncarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni 2025



Gambar 4.3
Kegiatan Pembinaan Guru⁸⁴

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam kegiatan perencanaan implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembinaan kepada guru maupun ustadz dan ustadzah.

Selain itu pelatihan ini juga bertujuan untuk memperbarui pengetahuan, keterampilan dan kualitas guru. Seperti pemahaman tentang perkembangan kurikulum, teknologi Pendidikan dan inovasi pembelajaran terkini agar pengajaran tetap relevan dengan tuntutan zaman. Kegiatan ini berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan mendorong guru untuk menciptakan kualitas pembelajaran di kelas dengan mendorong guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

⁸⁴ PP Modern Darurridwan, "Kegiatan Pembinaan Guru", Banyuwangi, 22 Juni 2025

Pembinaan ini juga mendorong professional yang berkelanjutan melalui budaya refleksi dan perbaikan diri, sekaligus memotivasi guru untuk terlibat dalam komunitas pembelajaran KKG (kelompok kerja guru). Disisi lain kegiatan ini membantu guru dalam menghadapi berbagai tantangan Pendidikan seperti kesulitan belajar siswa, pembelajaran inklusif dan adaptasi terhadap teknologi. Pelatihan bagi pembelajaran guru tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan kompetensi individu guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan mutu Pendidikan di pondok pesantren modern. Dengan meningkatkan kemampuan guru, diharapkan hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.

Langkah yang terakhir yaitu membuat jadwal dan menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di ruang kelas tetapi masih dalam wilayah gedung Pondok Pesantren Modern Darurridwan. Kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan mengikuti jadwal sekolah setiap harinya. Mulai dari pukul 6.45 pagi hingga 12.30 WIB. Kemudian dilanjutkan solat dzuhur 30 menit dan istirahat makan siang. Mulai jam 13.45 sampai 14.30 siswa melaksanakan kegiatan sore atau Pelajaran tambahan.

	1 (6.45-7.30)	2 (7.30-8.15)	3 (8.15-9.00)	BREAK (9.00-9.30)	4 (9.30-10.15)	5 (10.15-11.00)	BREAK (11.00-11.15)	6 (11.15-12.00)	7 (12.00-12.30)
Saturday	Sosiologi	Sejarah	Geografi		Tarbiyah	Khot		Mutholaah	Nahwu
Sunday	Bahasa Inggris	Nahwu	Mutholaah		Tamrinul Lughoh	Tamrinul Lughoh		Tafsir	Tarjamah
Monday	Usul Fiqh	Tarikh Islam	Balaghoh		Tauhid	Grammar		Hadis bil kitab	Shorof
Tuesday	Shorof	Bahasa Inggris	Tarikh Islam		Grammar	Balaghoh		Nahwu	Fiqh
Wednesday	Matematika	Matematika	PKN		Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia		Mahfudhot	Dinul Islam
Thursday	Usul Fiqh	Insya'	Nisaiyah		Mahfudhot	Fiqh			

Gambar 4.4
Jadwal Pelajaran KMI⁸⁵

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Modern Darurridwan dibedakan menjadi 2 jenis kelas yaitu Al-adi dan Intensif. Kelas Al-adi diperuntukkan bagi santri yang memulai pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darurridwan mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTS) hingga Madrasah Aliyah (MA), jadi masa pendidikan KMI yang ditempuh tepat 6 tahun. Santri yang mengikuti kelas al-adi ini jika sudah lulus MA otomatis

⁸⁵ PP Modern Darurridwan, "Jadwal Pelajaran KMI", 03 Juli 2025

lulus KMI. Beda lagi dengan kelas intensif, kelas intensif adalah pendidikan KMI yang ditempuh dalam waktu 4 tahun. Kelas intensif ini diperuntukkan bagi santri yang memulai pendidikan di Pondok Pesantren Darurridwan mulai dari Madrasah Aliyah (MA). Pada kelas intensif, 2 tahun pertama dilaksanakan kelas percepatan. Jadi pada saat kelas 11 MA, santri sudah lulus kelas 4 KMI. Dan berdasarkan gambar tersebut angkaian kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Modern Darurridwan dimulai pukul 6.45-12.30 WIB. Ada 2 waktu istirahat pukul yaitu pukul 09.00-09.30 dan 11.00-11.30 WIB.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Modern Darurridwan terdiri dari beberapa Langkah yaitu:

- a. Rapat persiapan tahun ajaran baru, di awal tahun. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar tahun sebelumnya, termasuk mengidentifikasi kekurangan, pencapaian serta aspek yang perlu ditingkatkan. Peserta rapat terdiri dari guru tetap dan guru baru (guru pengabdian) yang telah melalui proses seleksi. Forum ini menjadi wadah untuk merefleksi kinerja kurikulum sekaligus menyusun strategi perbaikan.

b. Seleksi dan integrasi guru baru, guru yang baru direkrut dari lulusan kelas 6 KMI yang memenuhi kriteria tertentu dan bersedia mengabdikan di pondok. Mereka menjalani seleksi sebelum diikutsertakan dalam perencanaan kurikulum. Kehadiran guru baru ini dinilai penting untuk menyegarkan perspektif dalam rapat, meskipun tetap berpedoman pada pengalaman guru senior. Proses ini memastikan adanya regenerasi tenaga pendidik yang memahami nilai dan system kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah.

c. Penyusunan konsep awal atau konsep dalam rapat perencanaan oleh direktur KMI, sebelum rapat direktur KMI menyiapkan draft konsep kurikulum sebagai bahan diskusi. Konsep ini mengacu pada jadwal dan kurikulum tahun sebelumnya, namun bersifat dinamis untuk menyesuaikan kebutuhan baru.

Penyediaan draft awal mempermudah proses rapat karena tidak dimulai dari nol, sekaligus memberi ruang bagi peserta untuk memberikan masukan atau revisi sesuai dengan kondisi terkini.

d. Penyesuaian jadwal dan finalisasi, menyesuaikan jadwal dan kegiatan berdasarkan hasil diskusi dalam rapat. Jadwal bersifat fleksibel dan mengacu pada evaluasi tahun sebelumnya serta

perubahan kondisi yang ada. Tahap ini melibatkan negosiasi antara Keputusan direktur KMI, maukan guru dan realitas lapangan untuk menghasilkan kurikulum yang realistis dan efektif bagi tahun ajaran baru.

- e. Membuat jadwal dan menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di ruang kelas tetapi masih dalam wilayah gedung Pondok Pesantren Modern Darurridwan. Kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan mengikuti jadwal sekolah setiap harinya. Mulai dari pukul 6.45 pagi hingga 12.30 WIB. Kemudian dilanjut solat dzuhur 30 menit dan isirahat makan siang. Mulai jam 13.45 sampai 14.30 siswa melaksanakan kegiatan sore atau Pelajaran tambahan.

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Santri
Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan

Waktu	Kegiatan	Lokasi
06.45 - 12.30 WIB	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	Ruang Kelas (Gedung Pondok Pesantren)
12.30 - 13.00 WIB	Sholat Dzuhur Berjamaah	Masjid / Musholla Pesantren
13.00 - 13.45 WIB	Istirahat & Makan Siang	Ruang Makan / Asrama
13.45 - 14.30 WIB	Kegiatan Sore / Pelajaran Tambahan	Ruang Kelas / Lab / Aula

2. Pelaksanaan Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam yang Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Prangharjo Songgon Banyuwangi

Tahapan selanjutnya pada implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Prangharjo Songgon Banyuwangi yaitu pelaksanaan. Kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah di pondok pesantren modern Darurridwan dirancang untuk menghasilkan guru-guru islam yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun spiritual. Kurikulum ini mengintegrasikan pendekatan pesantren tradisional dengan metode modern, seperti pembelajaran aktif untuk memastikan para santri tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks masa kini

Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Darurridwan dirancang dengan tujuan utama untuk mencetak guru Islam yang berkualitas secara holistik, yakni guru yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki kompetensi akademik umum, keterampilan pedagogis, dan akhlak mulia. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pembentukan kader pendidik perempuan yang mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, memiliki kepribadian Islami yang kuat, serta terampil

berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris sebagai alat pengajaran dan dakwah. Secara lebih rinci, kurikulum ini bertujuan membekali santri dengan pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Akidah Akhlak, sekaligus mengembangkan kemampuan akademik dalam bidang matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial agar lulusan dapat beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern. Selain itu, melalui sistem asrama yang terstruktur, kurikulum KMI menekankan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, disiplin, kemandirian, dan kepemimpinan, sehingga santri tidak hanya menjadi pendidik yang cakap secara intelektual, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Isi kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah (KMII) di Pondok Pesantren Modern Darurridwan disusun secara integratif dan seimbang, mencakup materi keagamaan dan umum yang terstruktur dalam pembelajaran harian. Mata pelajaran keagamaan meliputi Al-Qur'an (tahfiz, tafsir, dan tajwid), Hadis (melalui pembelajaran Hadis Bil Kitab/Bulughul Maram), Fiqih, Ushul Fiqh, Aqidah/Tauhid, Tarikh Islam (sejarah Islam), Tarbiyah Islamiyah, serta ilmu bahasa Arab yang mencakup Nahwu, Shorof, Insha', Muthola'ah, Tamrinul Lughoh, Mahfudhot (hafalan kosakata/teks), dan Khot (kaligrafi). Sementara itu, mata pelajaran umum mengacu pada kurikulum Kementerian Agama dan meliputi Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu

Pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), serta Bahasa Jawa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat aktif dan kontekstual, menggabungkan metode tradisional pesantren seperti talaqqi (interaksi langsung) dan muhafazhah (hafalan terstruktur) dengan metode modern seperti diskusi, praktik menulis (insya'), latihan percakapan bahasa (tamrinul lughoh), dan kegiatan kokurikuler. Melalui integrasi ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis yang mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan aplikatif, kemampuan berpikir kritis, dan sikap profesional yang diperlukan sebagai calon guru Islam yang berkualitas dan siap menghadapi dinamika pendidikan di era kontemporer.

Selain penekanan pada ilmu agama, kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah juga fokus pada pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, disiplin dan tanggung jawab. Para santriwati dibimbing untuk menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun Masyarakat.

Kegiatan seperti mujahadah, muhadharah (Latihan pidato), dan praktik mengajar di kelas MTS dan MA menjadi sarana untuk mengasah soft skill yang diperlukan oleh seorang guru. Dengan demikian lulusan tidak hanya unggul dalam pengetahuan teoritis tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan.

Pondok Pesantren Modern Darurridwan juga berkomitmen untuk menciptakan guru-guru yang adaptif terhadap perkembangan zaman dengan memperkenalkan materi tambahan yaitu Bahasa arab dan Bahasa inggris. Dalam kegiatan pelaksanaan ini pengasuh pondok pesantren menyampaikan : ⁸⁶

“Sebenarnya kalau yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum itu yang lebih tau itu ustadzah titin selaku direktur KMI, kalau saya biasanya secara umum saja mengatur tentang pengasuhan santri.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang di dapat mengenai pembelajaran agama dan umum, guru mengajarkan materi fiqih dengan integrasi nilai-nilai sains yang menunjukkan kolaborasi anatar kurikulum KMI dan mata Pelajaran umum.⁸⁷ Mengenai kegiatan pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mualimat al-islamiyah di Pondok Pesantren Modern Darurridwan ini, direktur KMI menyampaikan:⁸⁸

“Untuk pelaksanaan kurikulum KMI disini ini mengadopsi kurikulum dari pondok modern gontor kemudian Adapun dalam pelaksanaannya kita memadukan antara kurikulum KMI dengan kurikulum dari kementrian agama dan disini juga sudah dilengkapi dengan Lembaga formalnya yaitu MTS dan MA. Jadi dalam kesehariannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya ini adalah perpaduan, tidak terpisah antara materi Pelajaran pesantren dengan pelajaran umum, jadi kita mengkolaborasi. Untuk mata Pelajaran umumnya kita menggunakan kurikulum dari kementrian agama dan untuk mata Pelajaran agama nya kita gunakan kurikulum dari KMI, seperti itu.”

⁸⁶ Bapak Imam Nahdi Aslam, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 21 Juni 2025

⁸⁷ Observasi PP Modern Darurridwan, 24 Juni 2025

⁸⁸ Ibu Titin Mashlihah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni

Guru/ ustadzah KMI juga menyampaikan hal yang serupa:⁸⁹

“Iya mbak dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum KMI ini memadukan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Kalau kurikulum KMI ini sendiri diadopsi dari kurikulum gontor.”

Jadi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di pondok pesantren darurridwan ini merupakan hasil integrasi antara kurikulum kuliyyatul mu’alimat al-islamiyah yang diadopsi dari Pondok Modern Gontor dengan Kurikulum Kementerian Agama. Dalam pelaksanaannya tidak memisahkan antara materi pendidikan keagamaan (pesantren) dan materi umum, melainkan mengkolaborasikan keduanya secara sinergis.

Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi akademik sesuai standar pemerintah, tetapi juga memiliki landasan keagamaan yang kuat. Dengan demikian dapat menciptakan model pendidikan integratif. Dimana nilai-nilai agama dan pengetahuan umum saling melengkapi.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum kuliyyatul mu’alimat al-islamiyah setiap harinya mengikuti jadwal pembelajaran disekolah formal, akan tetapi dalam satu hari pembelajaran digabungkan antara Pelajaran formal dan Pelajaran agama.

“Untuk kegiatan belajar utamanya mulai dari jam 6.45 sampai 12.30 itu setiap hari seperti itu. Kemudian nanti ada pelajaran sore,

⁸⁹ Nuricha Umi Sabbita, diwawncarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni 2025

Pelajaran tambahan jam 13.45 sampai jam 14.30. Terus istirahat sampai dengan masuk waktu asar. Setelah asar biasanya ada kegiatan-kegiatan tambahan atau kegiatan ekstra. Kemudian juga yang di siang tadi itu juga nggak full semuanya Pelajaran tambahan, ada yang langsung kegiatan ekstra. Kalau dalam satu hari kegiatan belajar disekolah itu mata pejarannya campur. Dipadukan antara pelajaran umum dan mata Pelajaran KMI.”⁹⁰

Pada setiap harinya, pelaksanaan pembelajaran siswa dimulai pukul 6.45 sampai 12.30 WIB. Dalam proses belajar tersebut mencakup materi gabungan antara pelajaran umum dan Pelajaran agama. Kemudian dilanjut solat dzuhur 30 menit dan istirahat makan siang. Mulai jam 13.45 sampai 14.30 siswa melaksanakan kegiatan sore atau Pelajaran tambahan. Dalam Pelajaran tambahan ini siswa biasanya mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan hanya beberapa pelajaran saja.



Gambar 4.5
Kegiatan Pembelajaran di Kelas⁹¹

Hal serupa mengenai kegiatan di pondok dan disekolah juga disampaikan oleh peserta didik/santri:⁹² “dari pagi itu bangun sholat subuh

⁹⁰ Ibu Titin Mashlihah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni 2025.

⁹¹ PP Modern Darurridwan, “Kegiatan Pembelajaran di Kelas”, Banyuwangi, 03 Juli 2025

hanis itu mandi lanjut jam 6 pagi itu makan, jam 6.45 berangkat sekolah sampai jam 12.30 habis itu sholat dzuhur setengah jam dilanjut makan mbak. Jam 13.45 itu dilanjut pelajaran sore dan masih pake seragam sekolah sampai jam 14.30. trus kalau habis solat asar biasanya ada saba'(ngaji) itu tergantung ustad dan ustadzah nya juga kadang ngaji qur'an kadang mar'atus sholihah itu biasanya sampai jam 16.00, dilanjut istirahat sampai jam 17.00 itu bebas sudah yang mau mandi atau kegiatan yang lain. Terus dilanjut solat magrib dan ngaji qur'an dan dilanjut solat isya' dan makan malam itu batesnya sampai jam 20.00. setelah jam 20.00 itu belajar malam sampai jam 22.00. dalam belajar malam itu termasuk diberi pelajaran tentang vocab mbak, dikasi mufrodad atau kosakata buat dihafalkan tiap harinya dan biasanya setelah dikasih kosakata itu disuruh buat kalimat dari bahasa arab atau bahasa inggris, dan itu buat dihafalkan besok harinya".

Santri di Pondok Modern Darurridwan dibiasakan disiplin dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan disekolah maupun di pondok. Dengan pengaturan waktu atau jadwal yang telah terstruktur. Berdasarkan hasil pengamatan yang di dapat, peneliti mengamati santriwati menggunakan bahasa arab dan inggris dalam diskusi kelompok dan percakapan sehari-

⁹² Yayuk Zulfiatus Sholehah, Durotun Nafisah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni

hari di asrama dan jika melanggar akan di catat dan diberi sanksi.⁹³ Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan tanggung jawab. Mengenai pembiasaan dua bahasa, arab dan inggris. Dikrektor KMI menuturkan:⁹⁴

“Kalau untuk pembiasaan Bahasa arab dan inggris itu kita tidak bisa memisahkan antara lingkungan pondok pesantren dan sekolah ya, karena lingkungannya juga jadi satu. Kan juga full santri ya, jadi tidak ada yang hanya sekolah saja, pembiasannya ya disekolah dan di asrama. Kalau ada yang melanggar tidak menggunakan Bahasa arab dan Bahasa inggris itu diatur oleh organisasinya. Selain KMI tadi ada organisasi yang membantu kegiatan. Organisasi itu disini dinamakan OSPMP (organisasi santri pondok pesantren modern putri). Jadi santri yang bergerak yang banyak bertanggung jawab yaitu santri dibawah bimbingan para guru. Nah disitu ada bagian Bahasa, bagian keamanan dan lain sebagainya. Disitulah peran dari pengurus itu, membantu untuk menjalankan disiplin. Kemudian Adapun Bahasa tadi ya, untuk memastikan penggunaan Bahasa betul-betul di gunakan dengan baik yaitu memang agar punishment itu tadi.”

Dalam hal ini ketua osis juga menambahkan:⁹⁵ “dalam pembiasaan penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris itu dilakukan di sekolah dan juga di pondok juga mbak, dan untuk menegakkan disiplin dalam penggunaan bahasa saya selaku ketua osis dan teman-teman dari OSPMP (organisasi santri pondok pesantren modern putri) juga terlibat. Biasanya kita membantu menjalankan program disiplin pondok, seperti memastikan penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris secara efektif atau tidak, dan dikenakan hukuman bagi santri yang melanggar”.

⁹³ Observasi di PP Modern Darurridwan, 02 Juni 2025

⁹⁴ Ibu Titin Mashlihah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni

⁹⁵ Yayuk Zulfiatus Sholehah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni



Gambar 4.6
Santri Menghafal Kosakata Bahasa Arab dan Inggris⁹⁶

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah, santri dibiasakan menghafal dan menggunakan pembiasaan bilingual atau dua bahasa, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah atau di asrama, santri wajib menggunakan bahasa arab dan inggris dan jika melanggar maka akan dikenakan sanksi/ hukuman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di dapat para santri melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan dipandu oleh guru Pembina.⁹⁷

⁹⁶ PP Modern Darurridwan, "Santri Menghafal Kosakata Bahasa Arab dan Inggris", 02 Juni 2025

Rangkaian kegiatan selanjutnya dalam pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah di Pondok Pesantren Modern Darurridwan adalah kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Direktur KMI menuturkan:⁹⁸

“Dalam seminggu sekali itu ada ekstrakurikuler hari Selasa. Kegiatan ektranya itu macam-macam sesuai dengan kegiatan yang diminati anak-anak. Ada drumband dan lain lain. Kalau pramuka itu ekstra wajib. Kalau yang hari Selasa itu ekstra pilihan. Iya, dalam setiap tahun itu ada lomba istilahnya program tahunan seperti lomba pramuka, lomba pidato Bahasa.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, santri melaksanakan Latihan pidato bahasa Arab dan Inggris (muhadharah) sebagai bagian dari program pengembangan keterampilan berbicara dan kepemimpinan.⁹⁹

Kemudian guru/ ustadzah KMI juga menambahkan:¹⁰⁰ “di Darurridwan beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya drumband, tata rias, tata boga, tata busana, seni kriya, English club, Arabic club, hadroh, seni musik, dari beberapa kegiatan ini siswa bisa memilih salah satu sesuai dengan yang diminati. Ada juga ekstrakurikuler yang wajib diikuti yaitu

pramuka dan muhadloroh (pidato bahasa Arab dan Inggris), kalau muhadloroh ini biasanya dilaksanakan pada hari Kamis sepulang sekolah.

⁹⁷ Observasi di PP Modern Darurridwan, 03 Juni 2025

⁹⁸ Ibu Titin Mashlihah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni

⁹⁹ Observasi di PP Modern Darurridwan, 03 Juni 2025

¹⁰⁰ Nuricha Umi Sabbita, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni 2025



Gambar 4.7
Kegiatan Ekstrakurikuler¹⁰¹

Pada gambar tersebut diketahui para santri pondok pesantren darurridwan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada setiap minggunya. Ada kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat masing-masing siswa. Kemudian pada setiap tahunnya diadakan kegiatan tahunan (kokurikuler) seperti lomba pramuka dan pertunjukan bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah di pondok pesantren modern darurridwan

¹⁰¹ PP Modern Darurridwan, "Kegiatan Ekstrakurikuler", Banyuwangi, 03 Juli 2025

dapat dicapai melalui cara. Pertama, integrasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dengan kurikulum kementerian agama, sehingga terdapat kolaborasi antara materi keagamaan dan materi umum. Kurikulum kementerian agama digunakan untuk memenuhi standar pendidikan formal (MTs dan MA). Dalam pelaksanaannya materi Pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS dan bahasa Indonesia, mengacu pada kurikulum kementerian agama. Sedangkan materi keagamaan seperti tafsir, hadist, fiqih dan akidah akhlak, menggunakan kurikulum KMI. Proses pembelajaran tidak dipisahkan antara ilmu agama dan umum, melainkan dikolaborasikan sehingga santri mendapatkan pendidikan yang holistik.

Kedua, struktur waktu pembelajaran yang terencana, pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, dimana mata Pelajaran umum mengacu pada kurikulum kementerian agama sedangkan mata Pelajaran agama menggunakan kurikulum KMI. Penyelenggaraan proses belajar mengajar terstruktur secara ketat mulai pukul 06.45-12.30 untuk pembelajaran inti, dilanjutkan sesi sore hingga pukul 14.30, serta kegiatan ekstrakurikuler setelah waktu ashar.

Ketiga, pembiasaan bahasa arab dan inggris secara konsisten, pondok pesantren modern darurridwan menerapkan system full bilingual (arab dan inggris) baik di kelas maupun di asrama. Dalam penggunaan bahas asing ini diawasi oleh organisasi santri pondok pesantren modern putri (OSPPMP), yang memiliki divisi khusus bahasa untuk memastikan

disiplin berbahasa, dan santri yang melanggar aturan akan mendapatkan punishment/ hukuman sebagai bentuk penegakan kedisiplinan.

Kemudian yang terakhir, kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan, untuk pengembangan soft skills, pondok pesantren modern darurridwan menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain ekstra wajib seperti pramuka yang bertujuan membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian. Serta ekstrakurikuler pilihan setiap hari selasa seperti drumband. Dan ada program tahunan seperti pertunjukan bahasa dan lomba pramuka.

3. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiahustadzah dalam Mencetak Guru Islam yang Berkualitas di Pondok Pessantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi

Evaluasi kurikulum kuliyatul mu'alimat al Islamiyah di Pondok

Pesantren Modern Darurridwan dilaksanakan melalui kegiatan ujian akhir semester dan tes lisan. Berdasarkan hasil pengamatan yang di dapat, santri diuji secara lisan untuk mata pelajaran Al-qur'an, Bahasa arab dan Fiqih.

Ujian dilaksanakan per sesi dengan pengawasan ketat dari guru.¹⁰²

Mengenai hal tersebut Ustadzah Titin Mashlihah selaku direktur KMI mengungkapkan:¹⁰³ “evaluasi penilaian bagi siswa/ santri disini dilaksanakan satu semester hanya satu kali, jadi dilaksanakan ujian akhir

¹⁰² Observasi PP Modern Darurridwan, 02 Juni 2025

¹⁰³ Ibu Titin Mashlihah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni

semester. Tidak ada penilaian Tengah semester, biasanya diberi soal ulangan saja. Penilaian dalam satu tahun ajaran ada 2 kali yaitu ujian lisan dan ujian tulis, ujian lisan meliputi mata Pelajaran al-qur'an, bahasa arab dan fiqih.



Gambar 4.8
Kegiatan Evaluasi Siswa¹⁰⁴

Berdasarkan gambar tersebut diketahui proses evaluasi siswa diawasi dan diberi pengarahan oleh guru sebelum melaksanakan ujian. Sedangkan proses ujian lisan, peserta didik maju satu persatu untuk diberi pertanyaan. Dan proses ujian tulis para peserta didik diberi soal pada

¹⁰⁴ PP Modern Darurridwan, "Kegiatan Evaluasi Siswa", Banyuwangi, 03 Juli 2025

kertas cetak untuk dikerjakan. Mengenai hal tersebut santri pondok pesantren modern darurridwan mengungkapkan:¹⁰⁵

“Dalam pelaksanaan ujian lisan dan ujian tulis ini dilakukakan di hari yang berbeda mbak, kalau ujian lisan itu biasanya waktunya 1 minggu terus dalam ujian lisan itu mata Pelajaran yang ditanyakan tentang bahasa arab, bahasa inggris dan fiqih. Minggu selanjutnya itu langsung ujian tulis, biasanya ujiannya sampai 2 minggu. Trus dilanjut ujian mata pelajaran umum. Dan yang ditanyakan itu sama mbak antara ujian lisan dan ujian tulisnya seperti mata pelajaran bahasa inggris, bahasa arab dan fiqih.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang di dapat, santriwati kelas 6 KMI melaksanakan praktik mengajar di depan guru dan teman kelas. Setiap santri mempresentasikan rencana pembelajaran dan menerapkan metode mengajar yang telah dipelajari. Guru memberikan umpan balik langsung terkait penguasaan materi, penggunaan bahasa, dan keterampilan mengelola kelas, kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan santri sebagai calon guru sebelum terjun ke lapangan.¹⁰⁶ Kemudian

guru/ustadzah pondok pesantren modern darurridwan juga menambahkan:

“Untuk pelaksanaan ujian atau praktek mengajar itu dilaksanakan bagi peserta didik akhir yang sudah di kelas 6 kuliyyatul mu’alimat al-islamiyah.”

Setelah dilaksanakannya ujian, para siswa akan menerima raport yang berisi nilai dan hasil penilaian dari setiap mata Pelajaran. Laporan ini tidak hanya mencerminkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memberi umpan balik mengenai perkembangan keterampilan dan sikap selama

¹⁰⁵ Durotun Nafisah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni 2025

¹⁰⁶ Observasi di PP Modern Darurridwan, 04 Juli 2025

proses belajar. Selain itu, laporan ini juga akan menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dan guru untuk mendukung kemajuan siswa di masa depan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti dapat, diadakan rapat evaluasi kinerja guru yang membahas kendala pembelajaran, capaian santri dan rencana perbaikan metode mengajar.¹⁰⁷ Tidak hanya evaluasi bagi siswa saja, di pondok pesantren modern darurridwan mel sanakan evaluasi bagi guru. Mengenai hal tersebut direktur KMI menuturkan:¹⁰⁸

“Biasanya ada kamis an ya, ada rapat setiap hari kamis tapi tidak selalu dilaksanakan pada hari kamis tapi paling tidak dalam satu bulan itu ada minimal 1 sampek 2 kali lah rapat evaluasi itu. Yang dibahas ya kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu itu. Apa yang perlu ditingkatkan dan apa yang perlu dievaluasi. Rapat evaluasi itu diikuti semua guru MTS dan juga MA nya semuanya. Pokonya yang tergabung menjadi guru disini kita kumpulkan ke forum tersebut.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan proses evaluasi bagi guru rutin dilaksanakan pada tiap minggunya.¹⁰⁹ Mengenai hal tersebut

Nuricha selaku guru KMI menyampaikan hal yang hampir sama: “disini selalu diadakan rapat setiap minggunya, untuk evaluasi para guru-guru mengenai hal dalam kegiatan belajar mengajar”.

Pertama, penilaian santri, pondok pesantren modern darurridwan menerapkan system evaluasi sumatif. Dengan ujian hanya ada pada akhir

¹⁰⁷ Observasi di PP Modern Darurridwan, 03 Juli 2025

¹⁰⁸ Ibu Titin Mashlihah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 02 Juni 2025

¹⁰⁹ Observasi di PP Modern Darurridwan, 03 Juli 2025

semester, tanpa adanya penilaian Tengah semester secara formal. Dalam satu tahun ajaran terdapat 2 kali ujian, yaitu ujian lisan dan ujian tulis.



Gambar 4.9
Rapat Evaluasi Guru¹¹⁰

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui dalam setiap minggunya untuk mengevaluasi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, dilaksanakan rapat rutin. Yang didalamnya membahas hal mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tersebut. Apa yang perlu ditingkatkan dan juga apa yang perlu di evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui proses evaluasi yang dilaksanakan di pondok pesantren modern darurridwan meliputi.

Pertama, evaluasi penilaian santri, Pondok Pesantren Modern Darurridwan menerapkan system evaluasi sumatif dengan ujian hanya

¹¹⁰ PP Modern Darurridwan, “Rapat Evaluasi Guru”, Banyuwangi, 03 Juli 2025

pada akhir semester, tanpa adanya penilaian tengah semester secara formal.

Kedua, terdapat 2 jenis ujian, ujian tersebut terdiri dari ujian lisan yang mencakup mata Pelajaran Al-Qur'an, bahasa arab, dan fiqh. Serta ujian tulis untuk mata Pelajaran umum lainnya.

Ketiga, ujian praktik mengajar yang diadakan khusus bagi santri kelas 6 KMI.

Keempat, rapat evaluasi guru, Pondok Pesantren Modern Darurridwan secara rutin mengadakan rapat evaluasi guru setiap minggunya. Rapat ini biasanya dilaksanakan pada hari kamis. Forum ini diikuti oleh seluruh guru MTs dan MA untuk membahas perkembangan belajar mengajar, termasuk hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian¹¹¹


No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam yang Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi	a) Rapat persiapan tahun ajaran baru, di awal tahun. Kurikulum KMI diadopsi dari Pondok Modern Gontor dengan Penyesuaian lokal. Rapat ini menjadi forum evaluasi dan penyusunan strategi perbaikan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan guru islam berkualitas. Melalui evaluasi tahun sebelumnya, dirumuskan strategi perbaikan yang menekankan integrasi keilmuan agama dan umum untuk pembinaan karakter guru.

¹¹¹ Observasi di PP Modern Darurridwan, 02 Juni 2025

	<p>b) Seleksi dan integrasi guru baru, guru yang baru direkrut dari lulusan kelas 6 KMI yang memenuhi kriteria tertentu dan bersedia mengabdikan di pondok. Mereka diintegrasikan dalam perencanaan kurikulum untuk memastikan regenerasi tenaga pendidik yang memahami nilai-nilai dan system KMI. Guru-guru ini dibimbing untuk memahami kurikulum secara mendalam dan nantinya akan menjadi teladan bagi santri dalam proses pembentukan calon guru yang berakhlak dan kompeten.</p> <p>c) Penyusunan konsep awal atau konsep dalam rapat perencanaan oleh direktur KMI, Konsep kurikulum dirancang untuk menciptakan jalur pendidikan yang sistematis dalam membentuk kompetensi guru yang tidak hanya menguasai ilmu agama (tafsir, hadis, fiqh) tetapi juga pedagogi, bahasa asing, dan wawasan umum. Penyediaan draft awal mempermudah proses rapat, sekaligus memberi ruang bagi peserta untuk memberikan masukan atau revisi sesuai dengan kondisi terkini.</p> <p>d) Penyesuaian jadwal dan finalisasi, jadwal pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan integrasi antara mata Pelajaran agama (KMI) dan umum (kementerian agama), serta kegiatan penunjang seperti bahasa dan ekstrakurikuler. Jadwal bersifat fleksibel dan mengacu pada evaluasi tahun sebelumnya serta perubahan kondisi yang ada. Penyusunan jadwal yang ketat dan terintegrasi antara pembelajaran intrakurikuler, bahasa, dan ekstrakurikuler dirancang untuk melatih disiplin, manajemen waktu, dan tanggung jawab kompetensi esensial seorang guru berkualitas.</p> <p>e) Membuat jadwal dan menentukan lokasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara terpadu di</p>
--	---

		<p>lingkungan pesantren, dengan pembagian waktu yang jelas antara pembelajaran inti, pengembangan bahasa dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mengikuti jadwal sekolah setiap harinya. Mulai dari pukul 6.45 pagi hingga 12.30 WIB. Kemudian dilanjut solat dzuhur 30 menit dan istirahat makan siang. Mulai jam 13.45 sampai 14.30 siswa melaksanakan kegiatan sore atau Pelajaran. Lokasi pembelajaran di asrama dan sekolah yang terpadu menciptakan lingkungan pendidikan 24 jam yang mendukung internalisasi nilai-nilai keguruan Islam, seperti keteladanan, kesabaran, dan kepemimpinan, melalui kehidupan sehari-hari di pesantren.</p>
2	<p>Pelaksanaan Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi</p>	<p>a) Integrasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dengan kurikulum kementerian agama, pelaksanaan pembelajaran menggabungkan materi agama seperti (tafsir, hadist, fiqh) dari KMI dengan mata Pelajaran umum (matematika, IPA, IPS) dari kurikulum kementerian agama dalam satu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang holistic, sehingga mampu mengajar dalam konteks pendidikan modern dan menjawab tantangan zaman dengan perspektif Islam. Ini merupakan bentuk penyiapan guru yang holistik dan kontekstual, sehingga siap menghadapi kebutuhan pendidikan kontemporer.</p> <p>b) Waktu pembelajaran yang terencana, kegiatan belajar dimulai pukul 06.45-12.30 (pembelajaran inti), dilanjut sesi sore (13.45-14.30), serta kegiatan ekstrakurikuler setelah Ashar. Seluruh aktivitas dirancang untuk membentuk disiplin dan konsistensi. Rutinitas harian yang padat dan teratur melatih santri dalam disiplin, ketangguhan, dan kemampuan mengelola kegiatan yang padat, simulasi nyata dari tanggung jawab</p>

		<p>seorang guru yang <i>multitasking</i> atau dapat melakukan banyak tugas.</p> <p>c) Pembiasaan bahasa arab dan inggris secara konsisten, system bilingual diterapkan di kelas dan asrama. Penggunaan bahasa diawasi oleh organisasi santri pondok pesantren modern putri (OSPPMP), dengan sanksi bagi yang melanggar, untuk meningkatkan kompetensi komunikasi global calon guru. Kemampuan bilingual dipersiapkan bukan hanya sebagai keterampilan bahasa, tetapi sebagai alat dakwah dan pengajaran yang efektif.</p> <p>d) Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan, untuk pengembangan soft skills, Ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, <i>muhadharah</i> (<i>pidato</i>) bertujuan membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian. Ekstrakurikuler pilihan (misalnya drumband, desain grafis) dilaksanakan setiap Selasa, sementara kegiatan tahunan seperti pertunjukan bahasa dan lomba menjadi ajang pengembangan <i>soft skills</i> pendukung kompetensi pedagogik calon guru. keterampilan kepemimpinan, <i>public speaking</i>, kerja sama, dan kreativitas yang merupakan bagian dari kompetensi sosial dan kepribadian seorang guru Islam.</p>
3	Evaluasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Bnyuwangi	<p>a) Evaluasi penilaian santri, Ujian akhir semester mengukur penguasaan ilmu agama dan umum sekaligus, sebagai indikator kesiapan intelektual calon guru. Pondok Pesantren Modern Darurridwan menerapkan system evaluasi sumatif dengan ujian hanya pada akhir semester, tanpa adanya penilaian tengah semester secara formal. Penekanan pada akhir semester mendorong santri untuk menguasai materi secara mendalam dan bertanggung jawab.</p> <p>b) Terdapat 2 jenis ujian, ujian tersebut terdiri dari ujian lisan yang mencakup mata Pelajaran Al-Qur'an, bahasa arab, dan fiqih.</p>

		<p>Serta ujian tulis untuk mata Pelajaran umum lainnya. Ujian lisan untuk melatih kepercayaan diri, kelancaran berbahasa, dan ketajaman pemahaman agama dan kompetensi vital untuk guru agama. Sedangkan ujian tulis menguji kemampuan analitis dan metodologis dalam ilmu umum.</p> <p>c) Ujian Praktik mengajar khusus santri kelas 6 KMI. Ini adalah puncak evaluasi untuk mengukur kesiapan mengajar secara nyata.</p> <p>d) Rapat evaluasi guru, Pondok Pesantren Modern Darurridwan secara rutin mengadakan rapat evaluasi guru setiap minggunya. Rapat ini biasanya dilaksanakan pada hari kamis. Forum ini diikuti oleh seluruh guru MTs dan MA untuk membahas perkembangan belajar mengajar, termasuk hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Rapor rutin ini memastikan bahwa proses pendidikan guru berjalan sesuai tujuan. Dengan mengevaluasi kinerja pengajar, pondok pesantren menjaga kualitas input pendidikan dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan output yang dihasilkan adalah calon guru yang benar-benar berkualitas, berakhlak, dan profesional.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Pada sub bab ini, peneliti akan menyampaikan gagasan mengenai data yang ditemukan di lapangan. Data-data tersebut akan dijelaskan dan dihubungkan dengan teori yang relevan, berikut pembahasan mengenai implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

1. Perencanaan Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam yang Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan peneliti perencanaan implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah dalam mencetak guru Islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi melalui beberapa langkah yaitu, sebagai berikut:

a. Rapat persiapan awal tahun ajaran baru

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar tahun sebelumnya, termasuk mengidentifikasi kekurangan, pencapaian serta aspek yang perlu ditingkatkan. Peserta rapat terdiri dari guru tetap dan guru baru (guru pengabdian) yang telah melalui proses seleksi. Forum ini menjadi wadah untuk merefleksikan kinerja kurikulum sekaligus menyusun strategi perbaikan.

b. Seleksi dan integrasi guru baru

Pada kegiatan ini guru yang baru direkrut dari lulusan kelas 6 KMI yang memenuhi kriteria tertentu dan bersedia mengabdikan di pondok. Mereka menjalani seleksi sebelum diikutsertakan dalam perencanaan kurikulum. Kehadiran guru baru ini dinilai penting untuk menyegarkan perspektif dalam rapat, meskipun tetap berpedoman

pada pengalaman guru senior. Proses ini memastikan adanya regenerasi tenaga pendidik yang memahami nilai dan system kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah.

c. Penyusunan konsep awal atau konsep dalam rapat perencanaan

Penyusunan konsep awal atau konsep dalam rapat perencanaan oleh direktur KMI, sebelum rapat direktur KMI menyiapkan draft konsep kurikulum sebagai bahan diskusi. Konsep ini mengacu pada jadwal dan kurikulum tahun sebelumnya, namun bersifat dinamis untuk menyesuaikan kebutuhan baru. Penyediaan draft awal mempermudah proses rapat karena tidak dimulai dari nol, sekaligus memberi ruang bagi peserta untuk memberikan masukan atau revisi sesuai dengan kondisi terkini.

d. Penyesuaian jadwal dan finalisasi

menyesuaikan jadwal dan kegiatan berdasarkan hasil diskusi dalam rapat. Jadwal bersifat fleksibel dan mengacu pada evaluasi tahun sebelumnya serta perubahan kondisi yang ada. Tahap ini melibatkan negosiasi antara Keputusan direktur KMI, maukan guru dan realitas lapangan untuk menghasilkan kurikulum yang realistis dan efektif bagi tahun ajaran baru.

- e. Membuat jadwal atau menentukan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas tetapi masih dalam wilayah gedung Pondok Pesantren Modern Darurridwan. Kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan mengikuti jadwal sekolah setiap harinya. Mulai dari pukul 06.45 pagi hingga 12.30 WIB. Kemudian dilanjut solat dzuhur 30 menit dan istirahat makan siang. Mulai jam 13.45 sampai 14.30 siswa melaksanakan kegiatan sore atau Pelajaran tambahan.

Temuan diatas sesuai dengan teori Daniel Tanner dan Laurel Tanner yang mendefinisikan kurikulum sebagai pengalaman pembelajaran yang terarah, terencana secara sistematis dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan serta pengalaman yang berada dibawah pengawasan. Lembaga pendidikan. George A. Beauchamp juga menyatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman terstruktur yang mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan aplikasi nyata dan menekankan kurikulum sebagai kerangka komprehensif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas kehidupan dan melalui perencanaan yang terstruktur.¹¹²

¹¹² Syafira Ayundya Early, Sari Setiyani, Tatu Hilaliyah, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 4, 2024.17654, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

Pendapat ini dikuatkan oleh pendapat Din Wahyudin dalam bukunya Manajemen Kurikulum, bahwa dalam perencanaan kurikulum melibatkan identifikasi tujuan, penyusunan isi atau materi pembelajaran, perencanaan aktivitas belajar, sumber belajar dan evaluasi.¹¹³

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam proses perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah di Pondok Pesantren Modern Daruridwan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu mengacu pada proses kegiatan perencanaan meliputi rapat kegiatan, seleksi, penyusunan konsep awal, membuat jadwal dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi.

Berdasarkan temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut antara lain: 1) Rapat persiapan awal tahun ajaran baru 2) seleksi dan integrasi guru baru 3) penyusunan konsep awal 4) penyesuaian jadwal dan finalisasi 5) membuat jadwal atau menentukan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

¹¹³ Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 87

2. Pelaksanaan Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah meliputi, yang pertama Integrasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah dengan kurikulum kementerian agama. sehingga terdapat kolaborasi antara materi keagamaan dan materi umum. Kurikulum kementerian agama digunakan untuk memenuhi standar pendidikan formal (MTs dan MA). Dalam pelaksanaannya materi Pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS dan bahasa Indonesia, mengacu pada kurikulum kementerian agama. Sedangkan materi keagamaan seperti tafsir, hadist, fiqih dan akidah akhlak, menggunakan kurikulum KMI. Proses pembelajaran tidak dipisahkan antara ilmu agama dan umum melainkan dikolaborasikan sehingga santri mendapatkan pendidikan yang holistik.

Kedua Waktu pembelajaran yang terencana, pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, dimana mata Pelajaran umum mengacu pada kurikulum kementerian agama sedangkan mata Pelajaran agama menggunakan kurikulum KMI. Penyelenggaraan proses belajar mengajar terstruktur secara ketat mulai pukul 06.45-12.30 untuk pembelajaran inti,

dilanjutkan sesi sore hingga pukul 14.30, serta kegiatan ekstrakurikuler setelah waktu ashar.

Ketiga Pembiasaan bahasa arab dan inggris secara konsisten, pondok pesantren modern darurridwan menerapkan system full bilingual (arab dan inggris) baik di kelas maupun di asrama. Dalam penggunaan bahas asing ini diawasi oleh organisasi santri pondok pesantren modern putri (OSPPMP) yang memiliki divisi khusus bahasa untuk memastikan disiplin berbahasa, dan santri yang melanggar aturan akan mendapatkan punishment/ hukuman sebagai bentuk penegakan kedisiplinan.

Kemudian yang terakhir adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan, untuk pengembangan *soft skills*, pondok pesantren modern darurridwan menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain ekstra wajib seperti pramuka yang bertujuan membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian. Serta ekstrakurikuler pilihan setiap hari selsa seperti drumband. Dan ada program tahunan seperti pertunjukan bahasa dan lomba.

Temuan diatas sesuai dengan teori Fullan yang menegaskan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan, diuji cobakan dan disesuaikan dengan situasi lapangan serta kebutuhan peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins juga mengungkapkan dalam bukunya *Curriculum Foundatin, Principle, and Issues* bahwa seseorang yang bertugas mengimplementasikan kurikulum perlu memahami karakteristik perubahan yang akan dihadapi. Implementasi kurikulum melibatkan penerapan program kurikulum yang telah direncanakan ke dalam situasi nyata, termasuk penyesuaian dengan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik.¹¹⁴

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan implemetasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di pondok pesantren modern daruridwan sesuai dengan teori yang ada. Dalam pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat dilaksanakan dengan cara menyesuaikan dengan situasi lapangan serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah di Pondok Pesantren Modern Darurridwan ditempuh melalui beberapa cara. Pertama, integrasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dengan kurikulum kementrian agama. Kedua, waktu pembelajaran yang terencana. Ketiga, pembiasaan bahasa arab dan inggis

¹¹⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.97

secara konsisten dan terakhir yaitu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

3. Evaluasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam yang Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan peneliti, evaluasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah dalam mencetak guru Islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu:

Pertama evaluasi penilaian santri, Pondok Pesantren Modern Darurridwan menerapkan system evaluasi sumatif dengan ujian hanya pada akhir semester, tanpa adanya penilaian tengah semester secara formal.

Kedua ujian lisan dan ujian tulis. Terdapat 2 jenis ujian, ujian tersebut terdiri dari ujian lisan yang mencakup mata Pelajaran Al-Qur'an, bahasa arab, dan fiqih. Serta ujian tulis untuk mata Pelajaran umum lainnya.

Dan yang terakhir yaitu, rapat evaluasi guru. Pondok Pesantren Modern Darurridwan secara rutin mengadakan rapat evaluasi guru setiap minggunya. Rapat ini biasanya dilaksanakan pada hari Kamis. Forum ini

diikuti oleh seluruh guru MTs dan MA untuk membahas perkembangan belajar mengajar, termasuk hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Hal tersebut sesuai dengan teori mulyasa yang mengungkapkan bahwa evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa proses dan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁵ Tyler juga menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana perubahan perilaku (pencapaian tujuan) benar benar terjadi pada peserta didik. Pendapat tersebut dikuat oleh hamid hasan dalam bukunya menekankan bahwa evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan merupakan karakteristik yang tidak terpisahkan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dilaksanakan melalui 4 cara yaitu evaluasi penilaian santri, ujian lisan dan ujian tulis, praktik mengajar (khusus kelas 6 kmi) dan rapat evaluasi guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁵ Mashudi, Implementasi Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 di Jember, (Yogyakarta: Kalimedia, 2012), hlm.98

¹¹⁶ Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm.35

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga merujuk pada temuan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan implementasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi ada 5 yaitu: a). rapat persiapan awal tahun ajaran baru b). seleksi dan integrasi guru baru c). penyusunan konsep awal d). penyesuaian jadwal dan finalisasi e). membuat jadwal atau menentukan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi yaitu melalui cara integrasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dengan kurikulum kementerian agama, waktu pembelajaran yang terencana, pembiasaan bahasa arab dan inggris secara konsisten dan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.
3. Evaluasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi dilaksanakan melalui cara evaluasi

penilaian santri, ujian lisan dan ujian tulis, praktik mengajar khusus kelas 6 KMI dan rapat evaluasi guru.

B. Saran

Penelitian ini memberikan saran kepada pembaca sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Modern Daruridwan, agar terus melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah secara berkala, terutama dalam hal integrasi teknologi digital dalam pembelajaran agar relevan dengan tuntutan zaman.
2. Bagi Guru dan Calon Guru, diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi pedagogik, professional dan refleksi diri.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, agar meneliti aspek-aspek lain seperti dampak kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah terhadap kompetensi sosial atau kesiapan mengajar di Masyarakat. Dan agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Sejarah KMI (Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) Pondok Pesantren Gontor. Jurnal Islamic, 2023.
- Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Azhari, D. S., Afif, Z., dkk. Konsep Pengembangan & Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. Journal Of Social Science Research, 3(2), 2023: 1246. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Basrowi & Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008
- Daradjat, Z. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Angkasa, 19.84
- Dela, C. A., et.al. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), (2020): 95.
- Djamarah, S. B. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Early, S. A., Setiyani, S., & Hilaliyah, T. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(4), (2024): 17654. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Fajriyah. Implementasi Kurikulum Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'alimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan dan Ma'hadul Mu'alimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 3(1), (2018). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk>
- Fatmawati, E. Profil Pesantren Mahasiswa Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- Fauzi, I. Etika Keguruan. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Guza, A. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen. Jakarta: Asa Mandiri, 2009.
- Hamalik, O. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Rosda Karya, 2006.

- Hamalik, O. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasan, H. Evaluasi Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hepni. Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Havana Press, 2012.
- Ismail, D. H., Purrohman, P. S., & Ghoni, A., dkk. Relevansi Nilai Gontor Bagi Pengembangan Karir Profesional: Pemikiran Para Doktor & Guru Besar Alumni. Ponorogo: Unida Gontor Press, 2022.
- Karti, A. "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Santrivati Di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau", Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup. 2022.
- Khoirurrijal, Fadriati, dkk. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kurniasih, S. R., Haryanti, E., & Hermawan, A. H. Integrasi Ilmu dan Iman dalam Kurikulum: Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal At-Thariqah, 8*(1), (2023): 1–17.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2023.vol8\(1\).11607](https://doi.org/10.25299/althariqah.2023.vol8(1).11607)
- Manshuruddin. Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Pesantren Modern. Sumatera: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Mashudi. Implementasi Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 di Jember. Yogyakarta: Kalimedia, 2012.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. Analisis Data Kualitatif (Edisi Ketiga). Arizona State University, 2014.
- Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujianto. "Implementasi Kurikulum KMI (Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah) dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri di Era Digital di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Jawa Tengah." Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Mujib, A. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Muzamiroh, M. L. Kupas Tuntas Kurikulum 2013. Kata Pena, 2013.
- Novan, M., Sumampouw, I., & Undap, G. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi Desa Ongkaw li Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan). Jurnal Eksekutif, 1(1), (2018): 1–11.
- Nur Islamiyati, A. “Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Darul Muzari’in Al-Islamiyah Pandeglang Banten.” Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2022.
- Purwanto, M. N. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Ramdani, M. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Qs. Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 8(2), (2024): 617.
- Rasyid, F. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.
- Rifa’I, F. L., Ali, M., dkk. Manajemen Kurikulum Kuliyyatul Mu’alimin Al-Islamiyah dalam Menyiapkan Guru yang Berkualitas. Jurnal Thawalib, 5(1), (2024): 195. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.345>
- Rodliyah, S. Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan Dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas Dan Bermoral. MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), (2019): 169–182. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-10>
- Rodliyah, S. Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Royani, A. Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan. Jurnal Cendekia, (2018): 16. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1242/942>
- Royani, A. Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Jember. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 7(1), (2023). <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.655>
- Shofan Amrullah Al-Arif, M., Maksum, M. N. R., dkk. “Implementasi Kurikulum Kullyyatul Mu’alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali dan di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Sragen.” Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.

- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), (2022): 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriadi. *Kiai Multikultural Ajaran dan Kebijakan-kebijakannya*. Yogyakarta: Bildung, 2022.
- Tahir, M. T., & Subki, M. Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), (2024): 7.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Tuasikal, M. A. "Menuntut Ilmu Jalan Paling Cepat Menuju Surga", November, 17, 2015. <https://shorturl.at/Pw1yY>
- Umam, K. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi Dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Jurnal Pendidikan Islam*, (2023), 10(1).
- Wahyudin, D. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yahya, M. *Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Zaini, M. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Di Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fawaida Ilmalmaula
 Nim : 221101030023
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan Judul **"Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam mencetak Guru Islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi"** merupakan hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang Dirujuk sumbernya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Banyuwangi, 27 November 2025

Yang bertanda tangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



[Signature]
 METERAI
 TEMPEL
 E0ANX021335415

Fawaida Ilmalmaula
 NIM. 221101030023

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah dalam Mencetak Guru Islam yang Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi	Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah	1. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi kinerja kurikulum dan Menyusun strategi perbaikan - Seleksi dan integrasi guru baru - Penyusunan konsep awal dalam rapat perencanaan - Penyesuaian jadwal dan finalisasi - Membuat jadwal atau menentukan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar - Integrasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah 	1. Informan a. Pengasuh Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi b. Direktur Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi c. Guru/Ustadzah Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo	1. Bagaimana perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah dalam mencetak guru Islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Songgon Banyuwangi? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah dalam mencetak guru Islam yang berkualitas di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-Islamiyah dalam mencetak guru Islam yang berkualitas di pondok pesantren modern daruridwan parangharjo songgon Banyuwangi?
		2. Pelaksanaan			

			<p>dengan kurikulum kementerian agama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu - Pembiasaan bahasa arab dan inggris secara konsisten - Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan - Evaluasi penilaian santri - Ujian lisan dan ujian tulis - Rapat evaluasi guru 	<p>Songgon Banyuwangi</p> <p>d. Ketua Pondok/Osis Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi</p> <p>e. Santri Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi</p>	
--	--	--	--	---	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati perencanaan kurikulum
2. Mengamati proses pembelajaran dikelas maupun di pesantren
3. Mengamati praktik dan pengalaman mengajar
4. Mengamati evaluasi dan penilaian
5. Mengamati kegiatan penunjang (ekstrakurikuler dan kokurikuler)

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren

- a. Bisakah bapak menceritakan mengenai Sejarah dan visi misi Pondok Pesantren Modern Darurridwan?
- b. Apa ada alasan mendasar pesantren menggunakan program kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah ini?
- c. Bagaimana proses perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di pondok pesantren modern darurridwan parangharjo songgon Banyuwangi?
- d. Bagaimana pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di pondok pesantren modern darurridwan parangharjo songgon Banyuwangi?

2. Untuk Direktur Kuliyyatul Mu'alimat Al-islamiyah

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di pondok pesantren modern darurridwan parangharjo songgon Banyuwangi?
- b. Proses perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah meliputi kegiatan apa saja?

- c. Ada berapa langkah dalam perencanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah di pondok pesantren modern daruridwan parangharjo songgon Banyuwangi?
- d. Bagaimana pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah di pondok pesantren modern daruridwan parangharjo songgon Banyuwangi
- e. Dalam pelaksanaannya meliputi kegiatan apa saja?
- f. Kegiatan dalam setiap harinya dimulai jam berapa?
- g. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan kapan?
- h. Kegiatan intrakurikuler atau belajar mengajar dimulai jam berapa?
- i. Kegiatan kokurikuler atau kegiatan tahunan dilaksanakan kapan?
- j. Maksud dari menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum itu seperti apa?
- k. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, bagaimana penerapan mata Pelajaran dalam kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah, apakah dalam 1 hari penuh mata Pelajaran agama atau diselingi dengan mata Pelajaran umum?
- l. Bagaimana proses evaluasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah, baik evaluasi pada siswa maupun untuk guru?
- m. Bisa dikatakan lulus kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah jika sudah menempuh berapa tahun pendidikan?

3. Untuk Guru/ Ustadzah Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah

- a. Apakah seluruh guru dan ustadzah kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah mengikuti rapat yang diadakan setiap tahun ajaran baru?
- b. Apa saja yang dibahas dalam rapat tersebut?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah di pondok pesantren modern daruridwan parangharjo songgon Banyuwangi?
- d. Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren modern daruridwan meliputi apa saja?
- e. Kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler dan intrakurikuler dilaksanakan kapan?

- f. Bagaimana proses evaluasi kurikulum kuliyyatul mu'alimat al-islamiyah dalam mencetak guru islam yang berkualitas di pondok pesantren modern darurridwan?
- g. Kegiatan evaluasi untuk santri atau siswa meliputi apa saja?
- h. Dalam rapat evaluasi guru membahas mengenai apa?

4. Untuk Ketua Pondok/Osis

- a. Bagaimana kegiatan di pondok dan disekolah pada setiap harinya?
- b. Dalam pelaksanaan pembiasaan bahasa arab dan bahasa inggris dilaksanakan di sekolah saja atau bagaimana?

5. Santri Kuliyyatul Mu'alimat Al-islamiyah

- a. Bagaimana kegiatan di pondok dan disekolah pada setiap harinya?
- b. Dalam ujian tulis dan ujian lisan yang ditanyakan meliputi apa saja?
- c. Dalam ujian tulis dan ujian lisan itu dilaksanakan di hari yang sama atau berbeda?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo songgon Banyuwangi
2. Jadwal Kegiatan Kuliyyatul Mu'alimat Al-islamiyah
3. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Kuliyyatul Mu'alimat Al-islamiyah
4. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12461/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darurridwan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 221101030023
 Nama : FAWAIDA ILMALMAULA
 Semester : Semester 6 (Enam)
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah (KMI) Dalam Mencetak Guru Islam Yang Berkualitas di Pondok Pesantren Modern Darurridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Pengasuh Pondok Pesantren

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Mei 2025

on Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Akademik



KHOTIBUL UMAM

**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN
"DARUR-RIDWAN"
PARANGHARJO SONGGON
BANYUWANGI**



مؤسسة معهد الإسلامية الحديثة
"دار الرضوان"
فرنجهرجو سنجكون بانواعى

Alamat: Jl.H.O.S. Cokroaminoto 32 Dsn. Krajan Desa Parangharjo Songgon

YAYASAN AKTE NOTARIS YUDHA ARIA BIMA, SH. M.Kn. NO. 03 Tanggal 03 OKTOBER 2015

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 029/YPPM-DR/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Anisah Aslamiah
Jabatan : Pengasuh Pondok Modern Darur Ridwan
Alamat : Parangharjo Songgon Banyuwangi

Menerangkan bahwa:

Nama : FAWAIDA ILMALMAULA
NIM : 221101030023
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Pondok Kami sebagai syarat menyelesaikan program S1 Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Banyuwangi, 08 Juli 2025

Hormat Kami,

Pengasuh Pondok,



Hj. Anisah Aslamiah

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PONDOK PESANTREN MODERN
DARURRIDWAN PARANGHARJO SONGGON BANYUWANGI**

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN	INFORMAN
1.	28 Mei 2025	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren modern daruridwan parangharjo songgon banyuwangi	Imam Nahdi Aslam
2.	28 Mei 2025	Observasi lingkungan pondok pesantren	Nuricha Umi Sabbita
3.	02 Juni 2025	Wawancara dengan Direktur Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah	Titin Maslihah, S.Pd.
4.	02 Juni 2025	Wawancara dengan Guru/Ustadzah Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah	Nuricha Umi Sabbita
5.	02 Juni 2025	Wawancara dengan Ketua Pondok/Osis	Yayuk Zulfatus Sholehah
6.	02 Juni 2025	Wawancara dengan Santri Darurridwan	Durotun Nafisah
7.	02 Juni 2025	Dokumentasi kegiatan Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah	Nuricha Umi Sabbita
8.	02 Juni 2025	Observasi PP Modern Darurridwan	Nuricha Umi Sabbita
9.	03 Juni 2025	Observasi PP Modern Darurridwan	Nuricha Umi Sabbita
10.	21 Juni 2025	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Modern Daruridwan	Imam Nahdi Aslam
11.	21 Juni 2025	Observasi di PP Modern Darurridwan	Imam Nahdi Aslam
12.	22 Juni 2025	Observasi, Dokumentasi dan meminta data terkait penelitian	Nuricha Umi Sabbita
13.	24 Juni 2025	Observasi di PP Modern Darurridwan	Nuricha Umi Sabbita
14.	03 Juli 2025	Observasi dan Melengkapi data dokumentasi yang dibutuhkan	Nuricha Umi Sabbita
15.	04 Juli 2025	Observasi dan melengkapi data yang dibutuhkan	Nuricha Umi Sabbita
16.	08 Juli 2025	Meminta surat selesai penelitian	Nuricha Umi Sabbita

Banyuwangi, 08 Juli 2025

Pengasuh Pondok



Hj. Anisah Aslamiyah

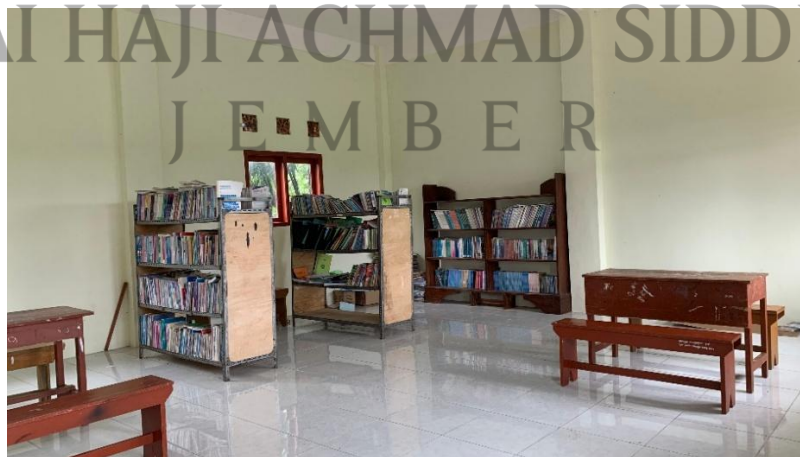
LAMPIRAN DOKUMENTASI



Halaman Depan Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





Bangunan Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon
Banyuwangi



Piala Prestasi Santri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HA... MAD SIDDIQ



Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Modern Daruridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi



Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren



Wawancara dengan Direktur Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah



Wawancara dengan Guru/Ustadzah Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah



Wawancara dengan Ketua Pondok/ Osis



Wawancara dengan Santri

BIODATA PENULIS



Nama : Fawaida Ilmalmaula
 NIM : 221101030023
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 07 Juli 2004
 E-mail : fawaidailma@gmail.com
 Alamat : Dusun Krajan RT.02 RW.01 Desa Kaligung Kec
 : Blimbingsari Kab Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Muslimat Nu Khadijah 142 Kaligung
2. MI : MI Nurul Islam Kaligung
3. SMP : SMP Plus Darussalam Blokagung
4. MAN : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi